



MENJADI GARDA DEPAN
WUJUD BAKTI UNTUK NEGERI



LAPORAN KEBERLANJUTAN 2020

Kantor Pusat

Jl. Veteran No. 9
Jakarta Indonesia 10110
P +62-21) 384 7709
F (+62-21) 381 4441
E corsec@kimiafarma.co.id



LAPORAN KEBERLANJUTAN 2020 | PT KIMIA FARMA TBK

MENJADI GARDA DEPAN **WUJUD BAKTI UNTUK NEGERI**



MENJADI GARDA DEPAN
WUJUD BAKTI UNTUK NEGERI

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2020

PT KIMIA FARMA TBK





MENJADI GARDA DEPAN **WUJUD BAKTI UNTUK NEGERI**

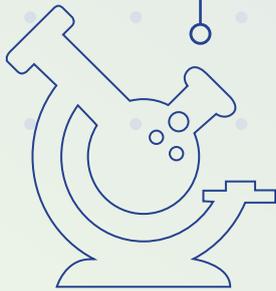
Pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar, tidak hanya bagi sektor kesehatan, namun juga bagi sektor ekonomi. Kimia Farma sebagai agen pembangunan berkomitmen menjadi garda terdepan untuk berperan aktif mendukung Pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19. Komitmen ini diimplementasikan Kimia Farma melalui produksi dan distribusi obat dan multivitamin penambah daya tahan tubuh terkait dengan Covid-19 serta menghadirkan layanan *Drive-Thru* untuk mendukung kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pemerintah dalam menekan penyebaran Covid-19.

Mengusung misi kemanusiaan dalam menyetatkan masyarakat Indonesia, Kimia Farma melakukan sinergi meluncurkan Program Klinik Apung untuk membantu Pemerintah meningkatkan layanan kesehatan di pulau terpencil Indonesia. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan pun sepanjang tahun 2020 dirancang dan

difokuskan untuk menjaga kesehatan, keselamatan dan membantu/mengurangi beban masyarakat yang terdampak pandemi. Sebagai bagian dari upaya Pemerintah membangun industri kesehatan yang sehat dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh bangsa, pada awal tahun 2020 Kimia Farma juga bergabung dengan *Holding* BUMN Farmasi.

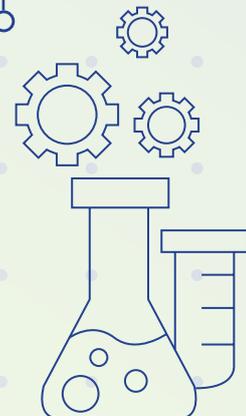
Komitmen dan peran aktif yang dijalankan ini, menjadi wujud bakti Kimia Farma untuk secara berkesinambungan memberikan manfaat dan kontribusi yang optimal dalam berjuang untuk ketahanan kesehatan nasional dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals - SDGs*) dalam memastikan kehidupan yang sehat dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia serta mendukung kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

Daftar Isi

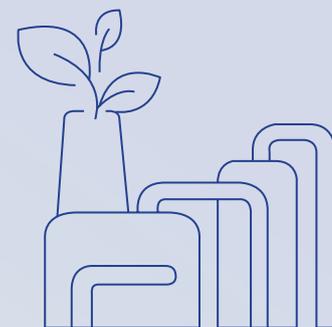


5	GAMBARAN KEBERLANJUTAN KIMIA FARMA
6	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
10	Pencapaian Keberlanjutan Tahun 2020
13	Peristiwa Penting Keberlanjutan Tahun 2020
14	Laporan Direksi
16	Integrasi Program Keberlanjutan Terhadap Pencapaian SDG
18	Tentang Laporan Keberlanjutan
22	Sekilas Tentang Kimia Farma
28	Penerapan Tata Kelola Keberlanjutan

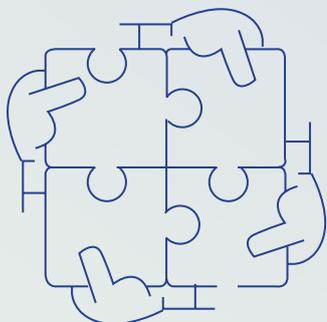
35	WUJUDKAN KINERJA POSITIF, DUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL
36	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung
37	Ikhtisar Kinerja Keuangan dan Operasional
37	Perolehan dan Pendistribusian Nilai Ekonomi
39	Pengelolaan Dampak Ekonomi Tidak Langsung



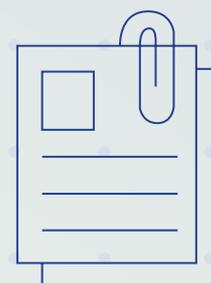
- 43 PENGELOLAAN DAMPAK, WUJUDKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN**
- 44 Pengungkapan Pendekatan Manajemen Topik Lingkungan
- 45 Pengelolaan Dampak Lingkungan
- 49 Program Pelestarian Lingkungan
- 49 Investasi bagi Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan
- 49 Penanganan Pengaduan Lingkungan



- 51 CIPTAKAN NILAI BAGI PEMBANGUNAN SOSIAL**
- 52 Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
- 61 Meningkatkan Kepercayaan dan Kepuasan Konsumen
- 67 Pengelolaan Praktik Ketenagakerjaan yang Adil dan Layak
- 75 Peningkatan Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja



- 80 LAMPIRAN**
- 80 Indeks Isi GRI Standards dan Referensi POJK No.51/POJK.03/2017
- 85 Lembar Umpan Balik







kimia farma



Selain fokus sebagai agen pembangunan, Kimia Farma konsisten hadir untuk negeri sebagai agen sosial. Berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang kesehatan gencar dilakukan untuk membantu pemerintah mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya terkait upaya memastikan kehidupan yang sehat dan mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik bagi seluruh masyarakat Indonesia dari segala kalangan dan usia. Selain itu, Kimia Farma juga senantiasa berupaya menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi agar selaras dengan pencapaian kinerja lingkungan dan sosial terutama dalam mendukung pencapaian poin-poin SDGs lainnya.

GAMBARAN KEBERLANJUTAN KIMIA FARMA



IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN [POJK51-2]



Rp20.426 Juta
Laba Tahun Berjalan
meningkat **28,54%**



Rp4.385.108
Distribusi Nilai Ekonomi
kepada Pemangku Kepentingan
meningkat **3,66%**

Uraian	Satuan	2018	2019	2020
Kinerja Keuangan				
Penjualan	Rp Juta	8.459.247	9.400.535	10.006.173
Laba Tahun Berjalan	Rp Juta	535.085	15.890	20.426
Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan	Rp Juta	3.232.808	4.230.083	4.385.108
Kontribusi Pajak Kepada Negara	Rp Juta	296.243	417.590	454.437
Kinerja Segmen Operasi				
Manufaktur (Produksi)	Rp Juta	3.710.128	3.427.949	3.738.173
Distribusi	Rp Juta	3.245.848	3.520.843	4.294.260
Retail	Rp Juta	4.123.267	5.033.837	4.700.842
Jasa Lainnya	Rp Juta	129.942	182.032	758.576



Pencapaian Kinerja Lingkungan



8,19%

Penggunaan Energi berhasil dikurangi melalui Program Efisiensi Energi



45,43%

Emisi berhasil dikurangi melalui Program Pengurangan Emisi



32,73%

Penggunaan Air berhasil dikurangi melalui Program Efisiensi Air

Indikator	Satuan	2018	2019	2020
Konsumsi Energi	GJ	158.150,67	172.570,93	158.429,24
Pengelolaan Emisi (Scope 1 dan 2)	Ton CO ₂ e	806.998,93	745.333,13	406.753,01
Penggunaan Air	m ³	333.650	346.722	233.237
Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan	Rp Juta	1.910,08	1.914,18	2.704,90



Pencapaian Kinerja Sosial



Community

Rp12,89 Miliar

Realisasi untuk Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat



Employees

11.891 Orang

Insan Kimia Farma

13,2 Miliar

Investasi Pengembangan Kompetensi SDM



Produk

9,4

Survei Kepuasan Pelanggan

Sertifikasi SMK3

Untuk Kantor Pusat dan *Plant* Watudakon

Layanan Kesehatan Drive Thru

Indikator	Satuan	2018	2019	2020
Realisasi Penyaluran Dana Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp Juta	12.482	14.411	12.895
Jumlah Karyawan	Orang	10.988	13.052	11.891





• PENCAPAIAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020



1



2



3



4

1 Maret 2020

Penghargaan *The Best BUMN Performance Excellent Award 2020* dalam acara *BUMN Performance Excellent Award 2020* dari *BUMN Performance Excellent Award*

2 Juni 2020

Penghargaan *Kimia Farma Most Valuable Indonesian Brand 2020* dari *Brand Finance plc*

3 Juli 2020

Penghargaan *Anugerah BUMN Kategori Strategi Pertumbuhan Terbaik* dalam acara *Anugerah BUMN Award 2020* dari *BUMN TRACK*

4 Desember 2020

Penghargaan *Indonesia Digital Popular Brand Award* dan *TOP Digital Public Relation Award 2020* dari *INFO BRAND*



1



2



3



4



5

1 Februari 2020

Penghargaan Indonesia CSR *Brand Equity Award* 2020 in *Pharmaceuticals Category* dalam acara CSR Brand Equity Award 2020 dari Iconomics

3 September 2020

Penghargaan *The Best Customer Satisfaction, Social Economy Contribution* dalam acara *BUMN Brand Award* 2020 dari Iconomics

2 Juli 2020

Penghargaan *Top CSR Award* 2020 dari Top Business, dengan perolehan:

- *Top CSR Award 2020 for PT Kimia Farma Tbk*
- *Top Leader on CSR Commitment 2020*

4 September 2020

Penghargaan *Best PKBL for Indonesia CSR-PKBL Award 2020 with Outstanding Program in Community Empowerment and Poverty Allection* dalam acara *Indonesia CSR-PKBL Award 2020* dari Warta Ekonomi

5 Oktober 2020

Penghargaan *The Best Employee Volunteering 2020* dalam acara *Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2020* dari SWAMIX Marcomm

PERISTIWA PENTING KEBERLANJUTAN TAHUN 2020



5 Februari 2020
 Press Conference dengan tema "Holding BUMN Farmasi Memperkuat Kemandirian Industri Farmasi Nasional"



22 Februari 2020
 Program Perekrutan Bersama BUMN (PPB BUMN) untuk Papua dan Papua Barat"



30 Juli 2020
 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan PT Kimia Farma Tbk Tahun Buku 2019 Bertempat di Hotel Borobudur, Jakarta



30 Juli 2020
 Kimia Farma Meraih Penghargaan TOP CSR Award 2020



16 Agustus 2020
 Peluncuran Aplikasi Kimia Farma Mobile pada Acara HUT Kimia Farma ke-49 Tahun 2020 Secara Virtual



23 September 2020
 Kimia Farma Raih Penghargaan Best PKBL for Indonesia CSR-PKBL Award 2020



18 Desember 2020
 Kimia Farma bersinergi dengan Sahabat UMKM dalam mewujudkan pemberdayaan UMKM



21 Desember 2020
 Kimia Farma bersinergi dengan Badan Waqaf Alquran dan meluncurkan Klinik Apung kedua di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta



LAPORAN DIREKSI

[GRI 102-14] [POJK51-4.a.1]

“Menjadi Garda Depan, Wujud Bakti Untuk Negeri”

VERDI BUDIDARMO
Direktur Utama

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Kami, PT Kimia Farma Tbk dapat menyelesaikan dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 yang merupakan laporan pertama yang Kami terbitkan kepada para pembaca dan Pemangku Kepentingan. Melalui laporan ini, Kami menegaskan komitmen Kami untuk memberikan kontribusi terbaik terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals – SDGs*) melalui berbagai program inovasi di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kami memaknai keberlanjutan sebagai bagaimana Kimia Farma dapat menjaga keseimbangan antara keberhasilan pencapaian kemakmuran ekonomi dalam menjalankan bisnis bidang *healthcare*, perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Tahun 2020 Kami merumuskan tema laporan keberlanjutan adalah “Menjadi Garda Depan, Wujud Bakti Untuk Negeri”. Tema ini menunjukkan komitmen Kami menjalankan aksi sebagai garda terdepan untuk berperan aktif mendukung Pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19.

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan utama yang dihadapi Perseroan di tahun 2020. Merosotnya kinerja perekonomian akibat pandemi Covid-19 membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan yang cukup tajam. Selain itu, kebijakan pembatasan kegiatan

masyarakat juga telah membuat frekuensi kunjungan pelanggan ke *outlet* juga mengalami penurunan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, sepanjang tahun 2020 Kimia Farma meningkatkan pemasaran di jalur *digital* dengan meluncurkan aplikasi Kimia Farma *Mobile* yang memungkinkan pelanggan dapat memperoleh layanan kesehatan hanya dengan menggunakan *gadget*. Kimia Farma juga berinovasi memproduksi dan mendistribusikan obat dan multivitamin penambah daya tahan tubuh terkait dengan Covid-19 serta menghadirkan layanan *Drive-Thru* untuk mendukung kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pemerintah dalam menekan penyebaran Covid-19.

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Di tengah kondisi ekonomi dan bisnis yang sangat menantang ini, Kimia Farma tetap dapat membukukan pertumbuhan kinerja ekonomi yang lebih baik. Sepanjang tahun 2020, Kimia Farma membukukan penjualan neto sebesar Rp10.006 miliar, meningkat 6,44% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp9.401 miliar. Pencapaian laba tahun berjalan yang dibukukan Perseroan juga meningkat 28,54% dari Rp15,89 miliar di tahun 2019 menjadi Rp20,43 miliar di tahun 2020. Dengan peningkatan tersebut, secara langsung Kimia Farma juga meningkatkan distribusi nilai ekonomi kepada seluruh Pemangku Kepentingan Perseroan mencapai Rp4.385 miliar, meningkat 3,66% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp4.230 miliar.

Sepanjang tahun 2020, Kimia Farma semakin memperkuat misi kemanusiaan dalam menyehatkan masyarakat

Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19 ini. Setelah sukses dilaksanakannya Program Klinik Apung di daerah Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada tahun 2020 Kimia Farma bersinergi kembali melaksanakan *Road Trip* Klinik Apung ke pulau-pulau kecil di wilayah Kepulauan Seribu yang mendukung Pemerintah meningkatkan layanan kesehatan di pulau terpencil Indonesia. Perseroan juga menyiapkan produk terkait Covid-19 seperti *chloroquine* yang cukup efektif bagi pasien Covid-19, multivitamin, favipiravir, remdesivir, *rapid test*, dan masker, dimana saah satunya bekerja sama dengan mitra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kimia Farma terus menjalankan komitmen melakukan perlindungan lingkungan dengan senantiasa mengelola dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasi bisnis Perseroan. Hal ini sebagai upaya Perseroan menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab untuk menuju perwujudan industri hijau (*green industry*).

Pada tahun 2020, Kami telah melakukan pemenuhan seluruh regulasi di bidang lingkungan dan pemenuhan semua baku mutu dan ambang kuantitas aspek lingkungan. Melalui berbagai inovasi berkelanjutan, Kami berhasil melakukan efisiensi energi sebesar 8,19%, mereduksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 45,43% dan melakukan penghematan air sebesar 32,73%. Hal ini berhasil mengantarkan Perseroan mendapatkan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yakni dengan raihan PROPER Biru untuk *Plant* Watudakon, *Plant* Jakarta dan *Plant* Bandung.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kimia Farma meyakini bahwa lingkungan kerja yang baik dapat mempengaruhi kualitas kinerja karyawan. Untuk itu, Kimia Farma senantiasa memberikan perhatian penuh pada program ketenagakerjaan yang meliputi kesetaraan *gender*, program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen dan *turnover*, remunerasi, promosi, kebebasan berserikat, program pensiun dan fasilitas keselamatan

dan kesehatan kerja. Pada tahun 2020, Kimia Farma tercatat telah memberikan program pelatihan kepada 12.860 peserta dengan total investasi biaya pelatihan sebesar Rp13,2 miliar. Dalam pemberian remunerasi, Kimia Farma berkomitmen untuk memberikan gaji di atas ketentuan upah minimum yang ditetapkan, dimana rasio gaji karyawan *entry level* terhadap upah minimum adalah sebesar 107%.

Dari aspek sosial kemasyarakatan, Kimia Farma senantiasa merancang kegiatan/program tanggung jawab sosial masyarakat yang dititikberatkan untuk membentuk dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Salah satu program pemberdayaan masyarakat di tahun 2020, Kimia Farma menghadirkan Program Bina Desa Kimia Farma yakni program yang memberikan pembinaan, motivasi dan strategi untuk pengembangan usaha masyarakat setempat dan membangun desa binaan agar mampu mandiri dan memiliki daya saing.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Seluruh komitmen dan peran aktif yang dijalankan ini, menjadi wujud bakti Kimia Farma untuk secara berkesinambungan memberikan manfaat dan kontribusi yang optimal dalam berjuang untuk ketahanan kesehatan nasional dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam memastikan kehidupan yang sehat dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia serta mendukung kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

Sebagai penutup, perkenanlah Kami menyampaikan terima kasih dan memberikan apresiasi kepada seluruh jajaran manajemen, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan Perseroan yang telah bekerja keras dalam mendukung bisnis Perseroan sehingga PT Kimia Farma Tbk dapat berhasil menorehkan berbagai pencapaian dan prestasi di tahun 2020 ini. Kami optimis, ke depan, Kimia Farma dapat terus melaju menghadapi berbagai tantangan dengan meraih berbagai peluang positif untuk pertumbuhan kinerja yang optimal sehingga Kami dapat terus memberikan manfaat bagi negeri.

Jakarta, April 2021

VERDI BUDIDARMO
Direktur Utama



INTEGRASI PROGRAM KEBERLANJUTAN TERHADAP PENCAPAIAN SDGS

Untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals – SDGs*), Kimia Farma telah menjalankan dan memetakan program-program keberlanjutan yang relevan terhadap beberapa tujuan, yakni: [POJK51-6.c.3.c]

Jenis Program	Tujuan SDGs (Goal)	Capaian Tahun 2020
Pendidikan	 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Generasi Hebat - Program UMKM Academy - Program Beasiswa <i>Social Project Camp</i> (BASECAMP) - Program Dana Apresiasi Siswa Berprestasi (DASB)
Kesehatan	  	<ul style="list-style-type: none"> - Program Klinik Apung - Program Bidan Inspiratif - Produksi Obat dan Multivitamin Penambah Daya Tahan Tubuh untuk Penanganan Covid-19 - Layanan Apotek <i>Drive-Thru</i> untuk Mendukung Program PSBB
Pelestarian Alam	 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenuhan Seluruh Regulasi di Bidang Lingkungan dan Pemenuhan Semua Baku Mutu dan Ambang Kuantitas Aspek Lingkungan - Penerapan ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan - Instalasi <i>Solar System Ecogreen</i> Dalam Program <i>Community Development</i> - Program Efisiensi Energi - Program Pencegahan dan Reduksi Emisi - Program Efisiensi Sumber Daya Air - Program Pengolahan dan Pengelolaan Limbah - Program Kebun Gizi Hidroponik
Pengentasan Kemiskinan	  	<ul style="list-style-type: none"> - Program Bina Desa Kimia Farma - KAEP Bukhber (Bulan Penuh Keberkahan) - Kurban Berkah Kimia Farma - Renovasi Rumah Pensiunan - Program Sosial <i>Basecamp</i>

Jenis Program	Tujuan SDGs (Goal)	Capaian Tahun 2020
Pembangunan Ekonomi Nasional	  	<ul style="list-style-type: none"> - Kontribusi Pajak kepada Negara sebesar Rp454 Miliar - Ketersediaan Produk dan Layanan Kesehatan Bagi Masyarakat di Segala Lapisan - Pembangunan/Renovasi Tempat Ibadah, Sekolah dan Kantor Desa - Pemberian Sembako dan Bantuan Alat Pelindung Diri (APD)
Ketenagakerjaan yang Adil dan Layak	   	<ul style="list-style-type: none"> - Kesetaraan <i>Gender</i> dalam Komposisi Karyawan (52% Karyawan Perempuan dan 48% Karyawan Laki-laki) dan Pemberian Remunerasi - Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Pelaksanaan Program Akademi dan Non Akademi - Kepatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan terkait Ketenagakerjaan seperti Kepatuhan Upah Minimum dan Pencegahan Diskriminasi - Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Menciptakan Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat
Praktik Tata Kelola Keberlanjutan		<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Nilai-Nilai Utama (<i>Core Values</i>) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara: AKHLAK - Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuaapan (SMAP) dan Sosialisasi Anti Korupsi - Penerapan Manajemen Risiko Keberlanjutan



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

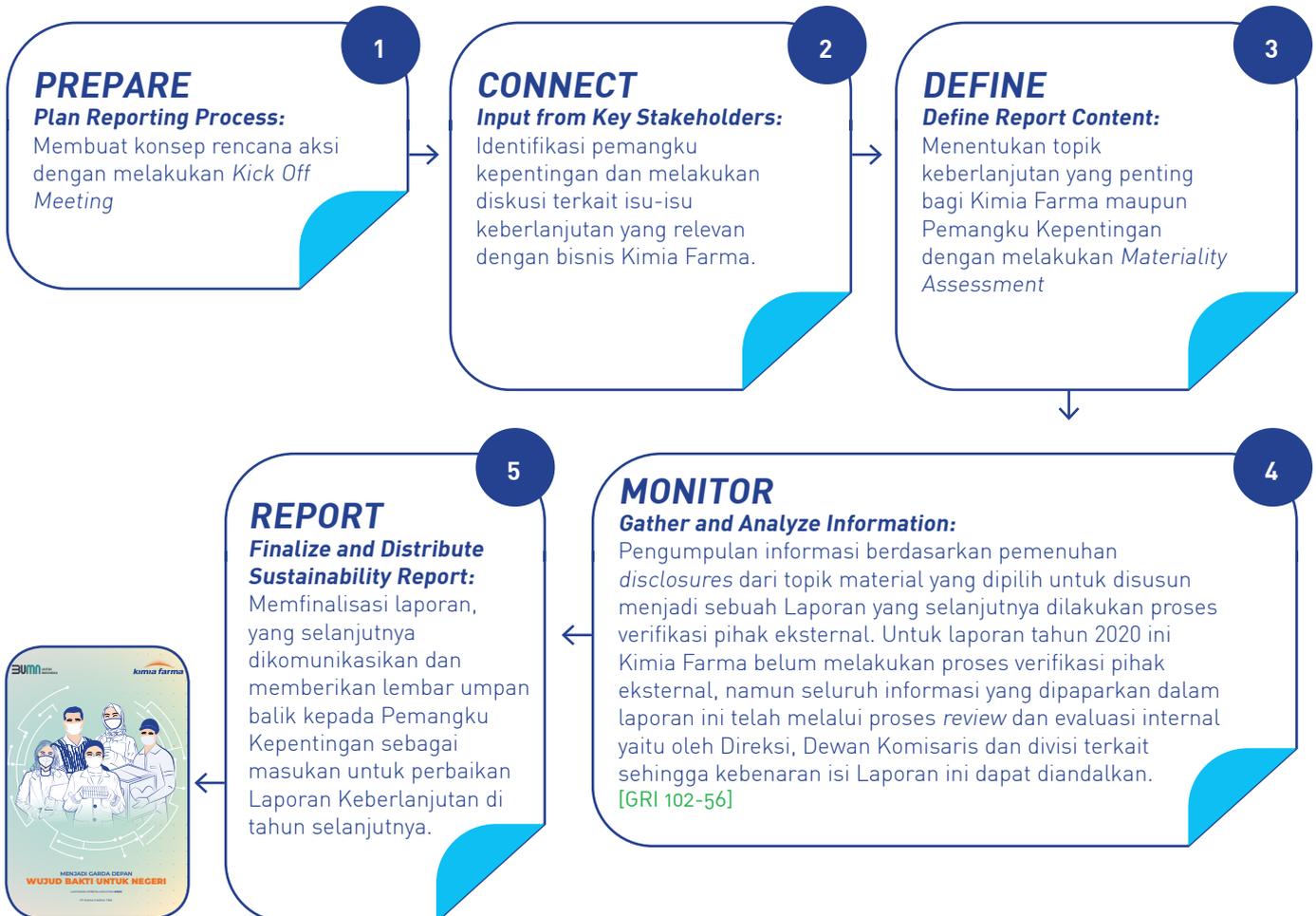
Tahun 2020 merupakan tahun pertama Kimia Farma menerbitkan laporan keberlanjutan dan berkomitmen akan menerbitkan laporan ini secara periodik setiap tahunnya. Laporan ini berisi tentang dampak keberadaan Perseroan terhadap pemangku kepentingan dan tentang kinerja keberlanjutan Perseroan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan selama periode 1 Januari – 31 Desember 2020. Sebagai bentuk komparabilitas, Kimia Farma juga menyajikan informasi keberlanjutan 2 (dua) tahun sebelumnya. Laporan ini disusun menggunakan standar pelaporan laporan keberlanjutan GRI Standards opsi “Core” dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

[GRI 102-50, 102-51, 102-52, 102-54]

Sesuai dengan prinsip pelaporan dalam GRI Standards, dalam menentukan isi laporan Kimia Farma menerapkan prinsip Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Inclusiveness*), Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*), Materialitas (*Materiality*) dan Kelengkapan (*Completeness*). Untuk memastikan kualitas informasi laporan, Kimia Farma menerapkan prinsip Kejelasan (*Clarity*), Komparabilitas (*Comparability*), Keseimbangan (*Balance*), Akurasi (*Accuracy*), Keandalan (*Reliability*) dan Ketepatan Waktu (*Timeliness*). [GRI 102-46]

Prinsip pelaporan keberlanjutan tersebut diterapkan melalui 5 (lima) langkah penyusunan laporan keberlanjutan sebagai berikut:

Lima Langkah Penyusunan Laporan Keberlanjutan [GRI 102-46]



Daftar Topik Material dan *Boundary* Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada pemangku kepentingan, Kimia Farma mendapatkan hasil topik material yang penting bagi Perseroan maupun Pemangku Kepentingan serta *boundary* laporan ini sebagai berikut:

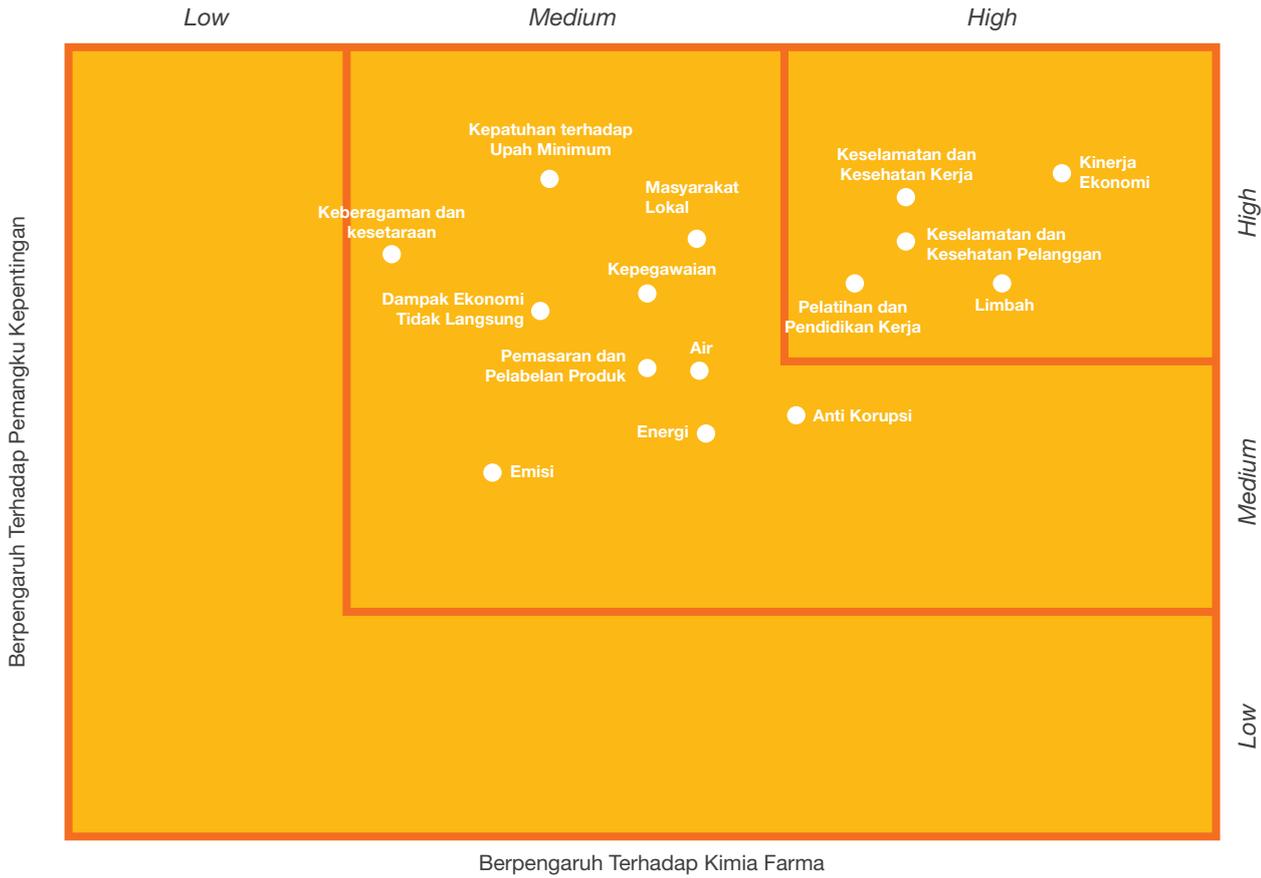
Daftar Topik Material dan *Boundary* Laporan [GRI 102-47, 103-1]

Topik Material	Disclosure	Kenapa Topik Ini Material	Boundary		
			Kimia Farma	Anak Perusahaan	Di Luar Perseroan
Ekonomi					
Kinerja Ekonomi	GRI 201-1, 201-4	Berdampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan dan pemangku kepentingan	√	√	-
Kepatuhan Terhadap Upah Minimum	GRI 202-1	Berdampak signifikan bagi karyawan	√	-	-
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1	Berdampak signifikan bagi pemangku kepentingan	√	-	-
Anti Korupsi	GRI 205-2, 205-3	Berdampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan	√	-	-
Lingkungan					
Energi	GRI 302-1, 302-4	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat	√ Plant Jakarta, Bandung, Semarang, Banjarn, Rapid Test (Bali), Watudakon	√ Phapros	-
Air	GRI 303-1	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat		√ Phapros	-
Emisi	GRI 305-1, 305-5	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat		√ Phapros	-
Limbah	GRI 306-2	Berdampak signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat		√ Phapros	-
Sosial					
Kepegawaian	GRI 401-1, 401-2	Berdampak signifikan bagi karyawan	√	-	-
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GRI 403-1, 403-3	Berdampak signifikan bagi karyawan	√	-	-
Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404-1, 404-3	Berdampak signifikan bagi karyawan	√	-	-
Keberagaman dan Kesempatan Setara	GRI 405-1	Berdampak signifikan bagi karyawan	√	-	-
Masyarakat Lokal	GRI 413-1	Berdampak signifikan bagi masyarakat	√	-	-
Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan	GRI 416-2	Berdampak signifikan bagi pelanggan	√	-	-
Pemasaran dan Pelabelan Produk	GRI 417-2, 417-3	Berdampak signifikan bagi pelanggan	√	-	-



Topik-topik material tersebut kemudian diprioritaskan menjadi tiga *level*, yaitu *High*, *Medium* dan *Low* yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik Materialitas [GRI 102-47]



Topik-topik material yang disajikan dalam laporan keberlanjutan ini mencakup informasi kinerja dan dampak keberlanjutan yang dijalankan di kantor pusat dan wilayah kerja (pabrik) Perseroan. Untuk topik kinerja ekonomi mencakup data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan audited konsolidasian dengan anak perusahaan. Khusus untuk topik lingkungan, mencakup data lingkungan pada 7 (tujuh) wilayah kerja (pabrik) Perseroan. Dikarenakan laporan ini merupakan laporan keberlanjutan pertama yang diterbitkan Perseroan, sehingga tidak terdapat perubahan signifikan dan juga tidak terdapat penyajian ulang (*restatement*) atas informasi yang disajikan. [GRI 102-45, 102-48, 102-49]

Kontak Informasi

Untuk meningkatkan kualitas informasi Laporan Keberlanjutan Perseroan pada masa mendatang, pemangku kepentingan dan pembaca dapat menyampaikan saran, ide dan tanggapan melalui Lembar Umpan Balik yang dapat ditemukan pada bagian akhir Laporan ini atau dengan menghubungi: [GRI 102-53]

PT Kimia Farma Tbk

Corporate Secretary
 Jl. Veteran No. 9 Gambir
 Jakarta Pusat 10110
 DKI Jakarta, Indonesia

Tel.: +62 21 384 7709
 Fax.: +62 21 381 4441
 Email: corsec@kimiafarma.co.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020 PT KIMIA FARMA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2020 telah mencakup seluruh topik keberlanjutan yang material bagi Perseroan dan Pemangku Kepentingan. Kami telah melakukan evaluasi atas laporan ini dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2021

Dewan Komisaris



Alexander Kaliaga Ginting
Komisaris Utama



Musthofa Fauzi
Komisaris Independen



Subandi Sardjoko
Komisaris



Chrisma Aryani Albandjar
Komisaris

Direksi



Verdi Budidarmo
Direktur Utama



Pardiman
Direktur Keuangan



Andi Prazos
Direktur Produksi & Supply Chain



Imam Fathorrahman
Direktur Pengembangan Bisnis



Dharma Syahputra
Direktur Umum dan Human Capital



SEKILAS TENTANG KIMIA FARMA

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

[GRI 102-16] [POJK51-3.a]

VISI

“Menjadi perusahaan *healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”

MISI

Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset

Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *Operational Excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional

Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan

Budaya Perusahaan (Core Values):

Pada tahun 2020, Perseroan melakukan penyesuaian terhadap Budaya Perusahaan. Sesuai arahan Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham Pengendali, yang disampaikan melalui Surat Edaran KBUMN Nomor SE-7/MBU/07/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Untuk itu, Perseroan menetapkan AKHLAK

sebagai budaya kerja Kimia Farma Grup menggantikan ICARE. [GRI 102-10] [POJK51-3.f]

Adapun akronim dari core values AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif yang dijadikan sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan di setiap BUMN.





Identitas Perseroan

Nama Perusahaan
PT Kimia Farma Tbk
[GRI 102-1] [POJK51-3.b]

Tanggal Pendirian
16 Agustus 1971



Bidang Usaha
[GRI 102-2]
[POJK51-3.d]

Kegiatan usaha yang dijalankan yaitu, manufaktur atau produksi, distribusi dan ritel atau unit usaha, serta jasa lainnya. Bergerak di bidang:

- Pertambangan Yodium
- Industri Minyak Mentah dan Minyak Nabati
- Industri Kimia Dasar Anorganik Lainnya
- Industri Kosmetika Termasuk Pasta Gigi
- Industri Produk Farmasi untuk Manusia
- Industri Produk Obat Tradisional
- Perdagangan Besar Coklat, Gula dan Kembang Gula
- Perdagangan Besar Minuman Non Alkohol Bukan Susu
- Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya
- Perdagangan Besar Farmasi
- Perdagangan Besar Obat Tradisional
- Perdagangan Besar Kosmetika
- Perdagangan Besar Bahan dan Barang Kimia Dasar
- Perdagangan Besar Alat Laboratorium dan Farmasi Kedokteran
- Penyediaan Akomodasi Jangka Pendek Lainnya



Bentuk Hukum dan Kepemilikan
[GRI 102-5]
[POJK51-3.c.3]



Status Perusahaan
Perseroan Terbatas (PT) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perusahaan Terbuka (Tbk)



Kepemilikan Saham

- Pemerintah Republik Indonesia (1 seri A Dwiwarna)
- PT Bio Farma (Persero) (90,025%)
- Masyarakat, masing-masing kurang dari 5% (9,886%)
- Manajemen dan Karyawan (0,089%)



Dasar Hukum Pendirian
Akta Notaris Soelaeman Ardjasasmita, S.H., No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang diubah dengan Akta Notaris Soelaeman Ardjasasmita, S.H., No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971



Kantor Pusat
[GRI 102-3] [POJK51-3.b]

Jl. Veteran No. 9 Gambir
Jakarta Pusat 10110
DKI Jakarta, Indonesia

Telepon : +62 21 384 7709

Faksimili : +62 21 381 4441

Contact Center : 1-500-255

Surel/Email : corsec@kimiafarma.co.id

Situs Web : www.kimiafarma.co.id

Media Sosial : Twitter: @KimiaFarmaCare

Instagram : @kimiafarmacare

Facebook : @KimiaFarmaCare

Kantor Jaringan Operasional
[POJK51-3.b]

National Distribution Centre
Jl. Rawa Gelam V No. 1
Kawasan Industri
Pulo Gadung
Jakarta 13930

Telp.: +62 21 461 3510

Faks.: +62 21 460 1869

Riset dan Pengembangan
Jl. Cihampelas No. 5
Bandung, Jawa Barat 40171
Telp.: +62 22 420 6023
Faks.: +62 22 420 6018

Skala Organisasi Perseroan

[GRI 102-7, 102-10] [POJK51-3.c.1, POJK51-3.f]

Uraian	Satuan	2018	2019	2020
Jumlah Aset	Rp juta	11.329.090	18.352.877	17.562.817
Jumlah Liabilitas	Rp juta	7.182.833	10.939.950	10.457.145
Jumlah Ekuitas	Rp juta	4.146.258	7.412.927	7.105.672
Jumlah Penjualan Neto	Rp juta	8.459.247	9.400.535	10.006.173
Laba Tahun Berjalan	Rp juta	535.085	15.890	20.426
Jumlah Karyawan	Orang	10.988	13.052	11.891
Jumlah Pabrik Farmasi	Pabrik	7	12	11
Jumlah Kimia Farma Apotek (Ritel Farmasi)	Outlet	1.138	1.279	1.278
Jumlah Klinik Kesehatan	Outlet	530	565	451
Jumlah Optik	Optik	10	10	10
Jumlah Laboratorium Klinik	Outlet	56	64	75
Jumlah Klinik Kecantikan	Outlet	-	3	3
Jumlah Ritel Internasional di Arab Saudi	Outlet	34	24	24
Kimia Farma <i>Trading & Distribution</i>	Cabang	47	48	49

Jaringan Usaha Perseroan

Jaringan usaha Perseroan tersebar di seluruh Indonesia untuk memenuhi kualitas kesehatan seluruh masyarakat, dengan jumlah jaringan usaha sebanyak 11 pabrik farmasi, 1.278 apotek, 451 klinik kesehatan, 10 optik, 75 laboratorium klinik, 3 klinik kecantikan, 49 kimia farma *trading and distribution*. Selain di Indonesia, Kimia Farma juga telah melakukan perluasan jaringan usaha di Arab Saudi sebanyak 18 outlet ritel internasional. [GRI 102-4, 102-6] [POJK51-3.c.4]

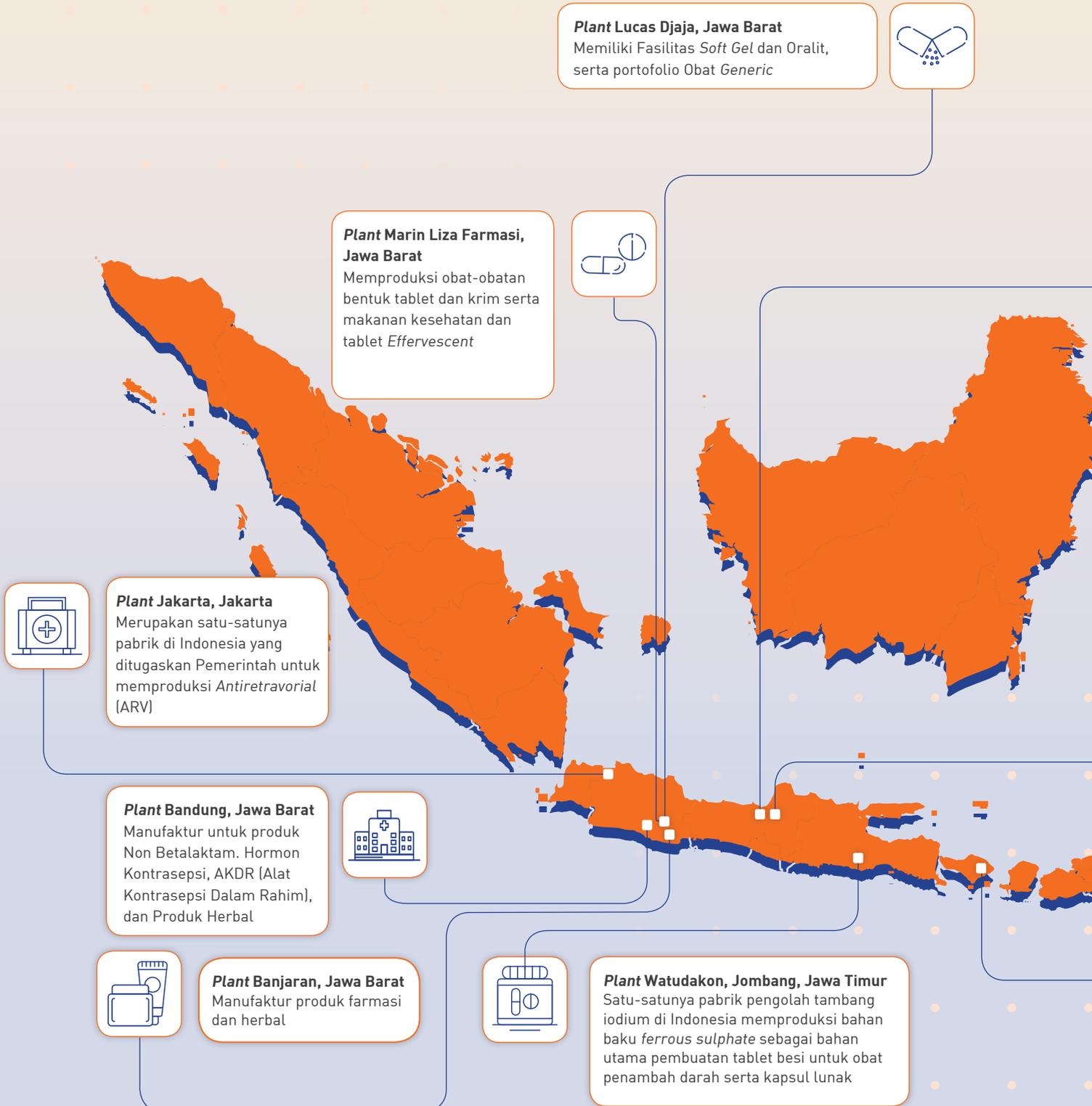


Jaringan Usaha Perseroan

Jaringan usaha Perseroan tersebar di seluruh Indonesia untuk memenuhi kualitas kesehatan seluruh masyarakat, dengan jumlah jaringan usaha sebanyak 12 pabrik farmasi, 1.278 apotek, 451 klinik kesehatan, 10 optik, 75

outlet laboratorium klinik, 3 klinik kecantikan, 49 kimia farma *trading and distribution*. Selain di Indonesia, Kimia Farma juga telah melakukan perluasan jaringan usaha di Arab Saudi sebanyak 18 *outlet* ritel internasional.

[GRI 102-4, 102-6] [POJK51-3.c.4]





Plant Semarang, Jawa Tengah
Khusus memproduksi minyak jarak, *edible oils*, dan kosmetika



Plant Phapros, Jawa Tengah
Memproduksi Produk farmasi OTC (*Over The Counter*), *Ethical, Generic, Branded Ethical*



Plant Denpasar, Bali
Manufaktur alat kesehatan, antara lain Tes HIV, Tes Sifilis, Tes Hepatitis C, Tes Malaria, Tes Narkoba, dan Tes Kehamilan

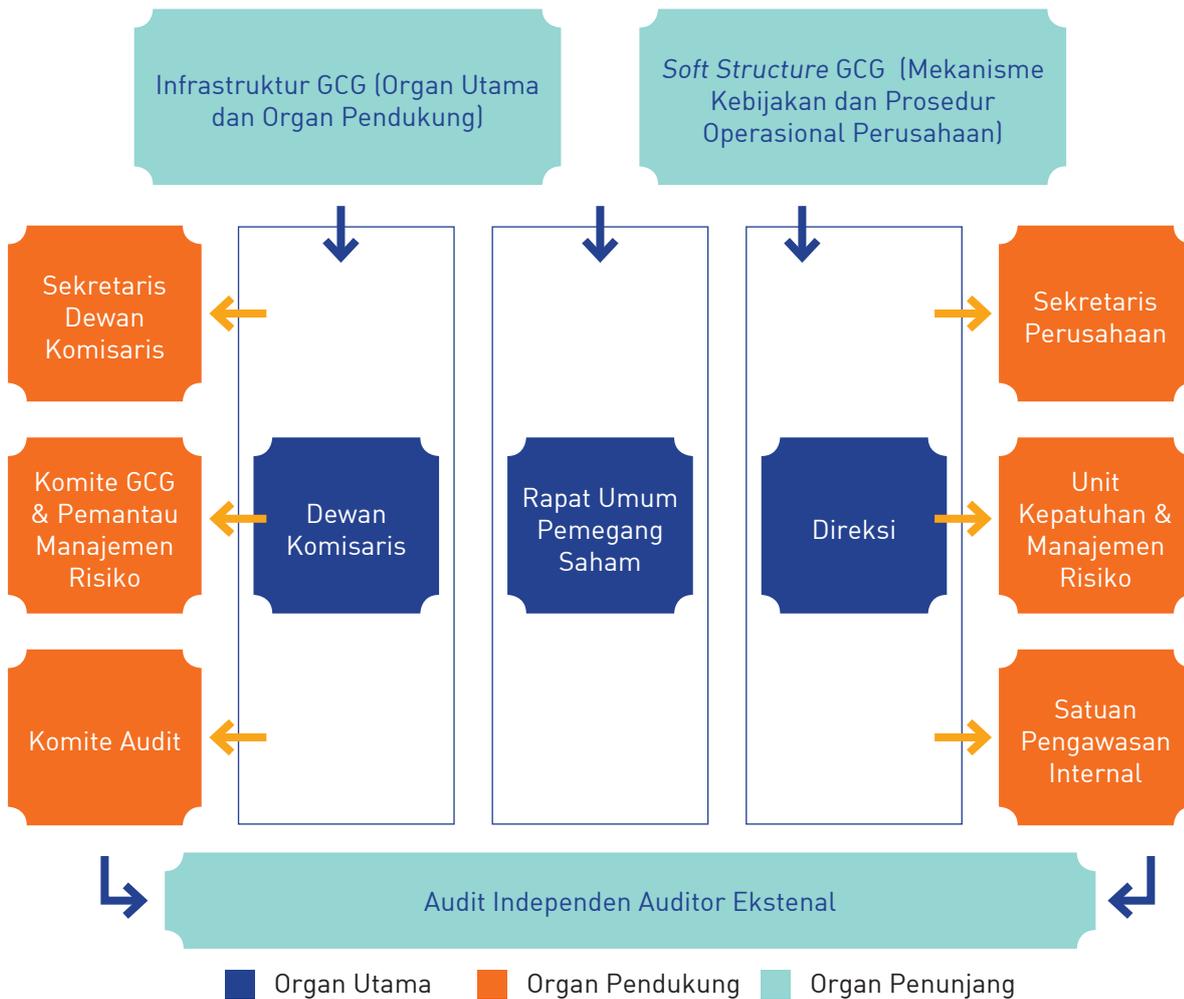
Pabrik Farmasi Perseroan telah mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOT B), Cara Pembuatan Kosestika yang Baik (CPKB), Sertifikat ISO 9001:2015 tentang Sistem Jaminan Mutu, dan ISO 1400:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, ISO 14001, SMK 3 dan Sertifikat HACCP.



PENERAPAN TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola [GRI 102-18]



Struktur tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara efektif. Struktur Tata Kelola Kimia Farma berpedoman pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana secara garis besar tergambar pada organ utama Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Pada jajaran Dewan Komisaris dan Direksi telah dibentuk komite-komite dan unit kerja fungsional yang membantu mengoptimalkan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam kaitannya dengan kebijakan dan strategi keberlanjutan, Direksi secara kolegal melakukan pembagian tugas antar sesama anggota Direksi dan dapat mendelegasikannya kepada Unit Kerja terkait ekonomi, lingkungan dan sosial. Untuk saat ini, Kimia Farma belum memiliki organ khusus yang bertugas untuk mengawasi dan meninjau jalannya kinerja keberlanjutan Perseroan. Sementara ini, tugas pengawasan aspek

ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada pada tataran kegiatan operasional sehari-hari dilaksanakan oleh Direksi yang dibantu oleh masing-masing divisi terkait baik Kantor Pusat maupun jaringan Perusahaan. Diskusi dan konsultasi mengenai topik ekonomi, lingkungan dan sosial disampaikan melalui divisi yang terkait yang kemudian hasilnya diberikan kepada Dewan Komisaris melalui penyampaian laporan. [POJK 51-5.a]

Kimia Farma secara berkala mengkaji dan menyempurnakan struktur tata kelola Perusahaan guna memastikan penerapan GCG sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun peraturan yang berlaku. Penjelasan lengkap mengenai struktur tata kelola Perusahaan yang mencakup kebijakan pendukung, pedoman dan mekanisme penerapan tata kelola Perusahaan, serta uraian wewenang dan tanggung jawab struktur tata kelola Perusahaan dan organ pendukung lainnya dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT Kimia Farma Tbk tahun 2020.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi [POJK 51-5.b]

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mewujudkan kepedulian mengenai pengembangan perusahaan dan isu-

isu keberlanjutan yang relevan yang dinyatakan melalui keikutsertaan dalam berbagai seminar yang menyangkut topik ekonomi, lingkungan dan sosial. Pada tahun 2020, pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui virtual seminar Komisaris Profesional dan Kegiatan *Reinventing Digital Transformation & Organization Agility*.

Manajemen Risiko Keberlanjutan [GRI 102-11]

Bagi Kimia Farma, proses identifikasi, penilaian dan pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang efektif merupakan dasar bagi Perusahaan untuk dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan risiko, khususnya risiko sosial dan lingkungan yang berpengaruh pada pencapaian keberlanjutan bisnis, telah dilakukan oleh Kimia Farma dengan mengintegrasikannya ke dalam manajemen risiko Perusahaan.

Kimia Farma juga telah membuat rencana respon untuk melakukan tindakan mitigasi dan pencegahan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi terkait risiko keberlanjutan tersebut.

Jenis Risiko dan Upaya Mitigasi terhadap Risiko Keberlanjutan [GRI 102-11]

Jenis Risiko	Penjelasan	Upaya Mitigasi
Operasional	Keterbatasan bahan baku	Bersinergi dengan pemasok melalui skema pembayaran yang menarik dan atau kerja sama jangka panjang
Pasar	Kesesuaian produk unggulan dengan kebutuhan pelanggan	Sinergi antar unit pengembangan bisnis, <i>supply chain</i> , <i>Research and Development</i> dan <i>marketing</i> guna menyusun <i>roadmap</i> pengembangan produk
Keuangan	Keterlambatan pembayaran piutang	Melakukan kajian dan membentuk tim khusus dengan target percepatan pembayaran
Sumber Daya Manusia	Kecukupan dan kesesuaian kompetensi personal	Melakukan pelatihan meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan
Lingkungan	Risiko Dampak Lingkungan: Terjadinya pencemaran lingkungan	Melakukan pemenuhan tata kelola lingkungan dengan cara melakukan pengelolaan terhadap limbah B3 dan Non B3 yang dihasilkan



PENGUNGKAPAN PENDEKATAN TOPIK ANTI KORUPSI

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Karyawan PT Kimia Farma Tbk terus berkomitmen untuk mewujudkan dan menegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), khususnya dalam menerapkan anti korupsi melalui Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

Perseroan telah memiliki kebijakan terkait anti korupsi yang tercantum dalam:

- Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.161/DIR/X/2018 tanggal 31 Oktober 2018 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) PT Kimia Farma (Persero) Tbk
- Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.159/DIR/X/2018 tanggal 30 Oktober 2018 tentang Pedoman Penanganan Gratifikasi di Lingkungan PT Kimia Farma (Persero) Tbk
- Surat Keputusan Direksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Nomor KEP.158/ DIR/X/2018 tanggal 20 Oktober 2018 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Kimia Farma (Persero) Tbk
- Surat Keputusan Direksi PT Kimia Farma Tbk Nomor KEP.005/DIR/HUK/I/2021 tentang Pedoman Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat di Lingkungan PT Kimia Farma Tbk
- Pedoman Sistem Manajemen Anti Penyuapan Nomor PSMAP-01 tanggal 1 Mei 2020
- Perjanjian Kerja Bersama PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2019-2020

Adapun, sasaran dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran insan Kimia Farma terkait SMAP, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan gratifikasi, tidak adanya perkara hukum terkait penyuapan dan

korupsi, kepatuhan dalam penyampaian LHKPN (100%) dan melaksanakan *due diligent* anti korupsi kepada calon *vendor* dan karyawan baru.

Di sepanjang tahun 2020, Kimia Farma telah melakukan program anti korupsi dalam bentuk: pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan anti korupsi tahun 2020 meliputi sosialisasi gratifikasi, *code of conduct*, *whistle blowing system*, LHKPN dan anti penyuapan. Kimia Farma juga melaksanakan sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001 serta melaksanakan *benchmark* di BUMN lain untuk mendapatkan *best practice* implementasi kebijakan Anti Korupsi.

Adapun hasil yang dicapai di tahun 2020 adalah terlaksananya pelatihan dan sosialisasi anti korupsi yang dilaksanakan pada saat Rapat Kerja Nasional di SBU Marketing, KFTD, KFA, dan Pharmasolindo serta pada saat *Management Trainee* kepada calon karyawan baru, terdapat pelaporan gratifikasi yang sudah ditindaklanjuti dengan dilaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi, penyampaian LHKPN untuk seluruh pejabat Kimia Farma Grup secara tepat waktu, pelaksanaan *due diligent* kepada calon *vendor* dan karyawan baru untuk menilai kelayakan terhadap anti korupsi, penyetujuan komitmen seluruh Insan Kimia Farma atas *Code of Conduct* dan Pakta Integritas melalui *website* komitmen.kimiafarma.co.id.

Pengelolaan pengendalian anti korupsi dilakukan oleh Unit Kepatuhan dan Manajemen Risiko bekerja sama dengan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) dibawah koordinasi Direktur Keuangan yang mencakup seluruh Entitas Perseroan.

Untuk meningkatkan kesadaran dari setiap insan Kimia Farma terkait pentingnya menghindari tindak pidana korupsi, Perseroan secara berkala melakukan sosialisasi dan pelatihan anti korupsi setiap tahunnya. Media sosialisasi yang digunakan juga menyasar kepada pihak eksternal terutama kepada *stakeholders* Perseroan. Berikut media sosialisasi yang digunakan selama tahun 2020:

1. Sosialisasi melalui NDE dan *e-mail blast*;
2. Sosialisasi melalui pembuatan *banner*, *pamflet* dan *figura*;
3. Sosialisasi secara virtual (*zoom meeting*);
4. Sosialisasi tatap muka.

Perseroan melalui Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) juga terus melakukan inovasi program dan inisiatif untuk mendukung kebijakan anti korupsi diantaranya dengan melakukan kegiatan pelatihan/sosialisasi. Berikut pelaksanaan sosialisasi anti korupsi tahun 2020:

Sosialisasi Anti Korupsi Tahun 2020 [GRI 205-2]

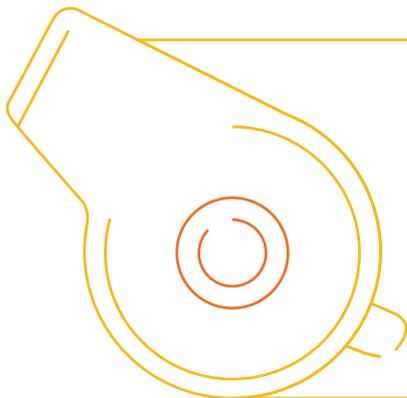
Waktu Pelaksanaan	Tema Sosialisasi	Jumlah Peserta	Level Jabatan Peserta
Januari 2020	Sosialisasi GCG dan <i>Risk Management</i> di Rakernas SBU Marketing	100 orang	Pelaksana s/d Direktur
Februari 2020	Sosialisasi GCG dan <i>Risk Management</i> di KFTD	70 Orang	Manager dan Asisten Manager
Februari 2020	Sosialisasi GCG dan Gratifikasi di Pharmasolindo	50 Orang	Direksi hingga Asisten Manager
Maret 2020	Sosialisasi GCG, Anti Korupsi, dan Manajemen Risiko pada program <i>Management Trainee</i>	40 Orang	Pegawai baru
Mei 2020	Sosialisasi Surat Edaran Direksi PT Kimia Farma Tbk terkait Larangan Pemberian/ Penerimaan Gratifikasi dalam rangka Hari Raya Keagamaan	±1.000 orang	Vendor dan seluruh Insan Kimia Farma
Juli 2020	Sosialisasi Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan secara <i>virtual</i>	80 orang	Direksi hingga Asisten Manager

Selama tahun 2020, Kimia Farma tidak menerima pengaduan terkait tindakan korupsi atau pelanggaran yang bersifat *fraud* yang dilakukan insan Perseroan. Kimia Farma juga tidak menerima pengaduan tentang korupsi yang masuk melalui *whistle blowing system*, yang juga diindikasikan dengan tidak ada pemutusan hubungan kerja atau sanksi disiplin karena korupsi, pemutusan kontrak atau tidak diperpanjang dengan mitra bisnis atau diakhiri karena pelanggaran terkait korupsi maupun pengaduan terkait kasus hukum publik. [GRI 205-3]

Whistleblowing System [GRI 103-3]

Sistem Pelaporan Pelanggaran/*Whistleblowing System* (WBS) merupakan sistem yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti serta membuat pelaporan atas informasi yang disampaikan oleh Pelapor mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan, termasuk pelanggaran terhadap Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

Sistem ini dirancang untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran yang dapat merugikan Perusahaan atau reputasinya sejak dini. WBS menyediakan saluran yang aman dan rahasia bagi siapa pun untuk melaporkan dugaan pelanggaran. Selama tahun 2020, terdapat satu laporan dugaan pelanggaran yang dilaporkan melalui mekanisme WBS dan sudah selesai ditindaklanjuti pada tahun buku yang sama.



Sampaikan Laporan Anda Melalui

LAPORKAN!

Apabila anda melihat, mengetahui dan mengalami tindakan kecurangan/ pelanggaran

RAHASIA PELAPOR DIJAMIN

- wbs.kimiafarma.co.id
- wbs@kimiafarma.co.id
- **Unit Kepatuhan & Manajemen Risiko
PT Kimia Farma Tbk
Jl. Veteran No.9, Jakarta Pusat**

Keterlibatan Pemangku Kepentingan [POJK-5.d]

Keberlanjutan Kimia Farma sangat terkait dengan pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk itu, agar efektivitas hubungan Perseroan dengan para *stakeholders* dapat terjalin dengan harmonis, Kimia Farma senantiasa melibatkan para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan strategis terutama yang berkaitan dengan isu keberlanjutan.

Identifikasi *stakeholders* dilakukan dengan menggunakan metode *stakeholder mapping* dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas siapa yang paling berkepentingan dengan Perseroan secara timbal balik, kepentingan apa yang dijalin, apa yang perlu dikomunikasikan, dan bagaimana memaksimalkan karakteristik media komunikasi sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan. [GRI 102-42]

Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan/ [GRI 102-40]	Metode Pelibatan [GRI 102-43]	Frekuensi Pertemuan [GRI 102-43]	Informasi Kunci kepada Pemangku Kepentingan [GRI 102-44]
Pemegang Saham	1. RUPS Tahunan	Satu kali setahun	1. Peningkatan nilai investasi dan dividen 2. Kinerja Perseroan yang Baik
	2. RUPS Luar Biasa	Satu kali setahun	
Karyawan	1. Rapat kerja dengan manajemen	Setiap saat apabila diperlukan	1. Menjamin pemenuhan hak-hak normatif sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan 2. Menjamin kebebasan berserikat dan hak menyatakan pendapat 3. Pemenuhan hak-hak dan kesejahteraan karyawan 4. Kesetaraan kesempatan berkarir, remunerasi dan fasilitas kerja 5. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
	2. <i>Employee Gathering</i>	Satu kali setahun	
	3. Perayaan Hari Ulang Tahun Perusahaan	Satu kali setahun	
Pelanggan	1. Survei Kualitas Layanan	Setiap saat apabila diperlukan	1. Inovasi produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi 2. Harga kompetitif dengan jaminan kualitas produk dan pasokan 3. Penerapan standar produk dan informasi yang lengkap 4. Pelayanan keluhan 5. Menghasilkan produk ramah lingkungan 6. Peningkatan layanan dan mutu layanan kepada pelanggan
	2. <i>Customer Gathering</i>	Satu kali setahun	
Pemerintah	1. Pelaporan	Sesuai kebutuhan	1. Mendukung program pemerintah 2. Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku 3. Pembayaran pajak dan dividen
	2. Pertemuan Berkala	Sesuai kebutuhan	
Masyarakat	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, program pemberdayaan masyarakat	Sesuai kebutuhan	1. Kemitraan 2. Program CSR dan PKBL 3. Kesehatan masyarakat
Media	<i>Media Gathering</i>	Sesuai kebutuhan	1. Keterbukaan informasi 2. Kerja sama pelaksanaan program







kimia farma



Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap banyak sektor. Tidak hanya menjadi ancaman di sektor kesehatan, namun juga mengancam sektor ekonomi. Kimia Farma sebagai agen pembangunan, berkomitmen menjadi garda terdepan dalam melaksanakan program pemerintah untuk menciptakan *multiplier effect* ekonomi, sebagai wujud bakti Perseroan dalam pemulihan dan pembangunan ekonomi nasional di era *new normal*.

**WUJUDKAN KINERJA POSITIF, DUKUNG
PEMBANGUNAN EKONOMI
NASIONAL**



PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN TOPIK KINERJA EKONOMI DAN DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan topik kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung menjadi topik yang penting karena Perseroan mempunyai komitmen menjadi garda terdepan untuk memberikan peran dan kontribusi nyata untuk percepatan dan pemulihan ekonomi nasional, salah satunya dalam rangka penanggulangan Covid-19. Komitmen ini diwujudkan melalui penciptaan kinerja ekonomi Perseroan yang positif dan pengelolaan dampak ekonomi tidak langsung yang efektif. Kebijakan Kimia Farma untuk senantiasa mewujudkan kinerja ekonomi yang positif telah tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

Pengelolaan kinerja ekonomi dan dampak ekonomi tidak langsung Perseroan berada di bawah koordinasi General Manager Keuangan dan Akuntansi, General Manager Pengembangan Bisnis dan Manager Umum & PKBL sesuai arahan dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Pengembangan Bisnis dan Direktur Umum & Human Capital.

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN DAN OPERASIONAL



Selama tahun 2020, Kimia Farma berhasil merealisasikan kinerja keuangan dan operasional yang positif. Hal ini dibuktikan dengan realisasi penjualan sebesar Rp10.006.173 juta yang berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp20.426 juta.

**Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja Ekonomi
Kimia Farma Tahun 2020 [POJK51-6.b.1]**

Kinerja Ekonomi	Target (Rp Juta)	Realisasi (Rp Juta)	Persentase Pencapaian (%)
Penjualan	11.693.699	10.006.173	85,57%
Pendapatan Segmen Usaha Manufaktur	5.123.708	3.738.173	72,96%
Pendapatan Segmen Usaha Distribusi	4.470.186	4.294.260	96,06%
Pendapatan Segmen Usaha Retail	6.323.792	4.700.842	74,34%
Pendapatan Segmen Usaha Lainnya	320.000	758.576	237,06%
Investasi	546.519	544.486	99,63%
Laba Tahun Berjalan	426.832	20.426	4,79%

PEROLEHAN DAN PENDISTRIBUSIAN NILAI EKONOMI

Informasi perolehan dan pendistribusian nilai ekonomi dalam laporan ini disesuaikan dengan pedoman GRI Standards. Selama tahun 2020, perolehan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan Perseroan mencapai Rp10.353.072 juta, meningkat 7,28% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp9.650.448 juta. Seluruh perolehan nilai ekonomi tersebut, dihasilkan dari penjualan dan pengembangan bisnis Perseroan, dan tidak ada bantuan finansial yang diterima dari Pemerintah. [GRI 201-1, 201-4]



Kimia Farma memastikan kinerja nilai ekonomi yang dihasilkan tersebut turut memberikan nilai/manfaat ekonomi bagi para pemangku kepentingan Perseroan, diantaranya yaitu pembayaran gaji dan kesejahteraan karyawan, pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembayaran pajak kepada negara dan pengeluaran untuk program program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Selama tahun 2020, nilai ekonomi yang didistribusikan tersebut sebesar Rp4.385.108 juta meningkat 3,66% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp4.230.083 juta.

Nilai Ekonomi Kimia Farma (Rp Juta) [GRI 201-1]

Nilai Ekonomi	2018	2019	2020
Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan	8.677.340	9.650.448	10.353.072
· Penjualan Produksi Entitas	3.662.902	3.569.128	3.659.326
· Penjualan Produksi Pihak Ketiga	4.796.345	5.831.408	6.346.847
· Pendapatan Lain-lain	180.259	215.282	330.187
· Penghasilan Keuangan	37.834	34.630	16.712
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	3.232.808	4.230.083	4.385.108
· Beban Usaha*	2.224.203	2.712.835	1.632.191
· Selisih Kurs Mata Uang Asing - Neto	2.588	5.056	8.282
· Beban Keuangan	227.220	497.970	596.377
· Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	371.988	499.022	1.693.820
· Pembayaran Dividen Kepada Pemegang Saham	98.084	83.199	-
· Pembayaran Pajak Kepada Negara	296.243	417.590	454.437
· Pengeluaran untuk Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat	12.482	14.411	
Nilai Ekonomi yang Ditahan	5.444.532	5.420.365	5.967.964

Perhitungan nilai ekonomi Kimia Farma disampaikan secara konsolidasi dengan anak perusahaan sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, Kimia Farma tidak menyampaikan nilai ekonomi berdasarkan wilayah operasi (*plant*) Perseroan.

*Beban Usaha di luar Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Sebagai bentuk kontribusi kepada negara, Kimia Farma melakukan pemenuhan kewajiban pembayaran pajak kepada negara sebesar Rp454.437 juta, meningkat 8,82% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp417.590 juta.

Kontribusi Pajak Kimia Farma kepada Negara (Rp Juta)

Jenis Pajak	2018	2019	2020
Pajak Penghasilan	198.388	300.339	282.982
Pajak Pertambahan Nilai & Pajak Penjualan Barang atas Barang Mewah	84.684	112.366	158.828
Pajak Daerah	4.191	4.885	5.220
Pajak Lainnya	8.980	-	7.407
Jumlah Pajak yang Dibayarkan Kepada Negara	296.243	417.590	454.437

PENGELOLAAN DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG [GRI 203-1]

Dampak ekonomi tidak langsung merupakan perubahan perekonomian yang berpengaruh pada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya akibat keberadaan dan berlangsungnya operasi Perseroan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *healthcare*, Kimia Farma berkomitmen untuk menghadirkan nilai atau manfaat yakni memastikan kehidupan yang sehat dan mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik bagi seluruh masyarakat dari segala kalangan dan usia, merata di seluruh wilayah Indonesia. Komitmen ini diwujudkan antara lain melalui adanya ketersediaan produk dan layanan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di segala lapisan, melakukan investasi infrastruktur dalam mendukung layanan publik serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui Program Pengembangan Komunitas sehingga terciptanya pembangunan ekonomi masyarakat.

Selama tahun 2020, Kimia Farma juga melakukan investasi pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat sehingga mendorong perbaikan pelayanan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi nasional, diantaranya yaitu:

Pembangunan Infrastruktur Kimia Farma Tahun 2020 [GRI 203-1]

Program	Sifat	Wilayah Operasi	Nilai Investasi (Rp Juta)	Dampak
Pembangunan Laboratorium Klinik	Komersial	Banten 2, Jatim 1, Jabar 2, Jabar 4, Jabar 5, Sulawesi 2, dan Balinusra	10.011	Memberikan manfaat bagi ketahanan kesehatan nasional dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam memastikan kehidupan yang sehat dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia
Pembangunan Klinik	Komersial	Balinusra, Sulawesi 1, Jateng 1, Sumatera 5, Banten 2	2.082	
Apotek	Komersial	Balikipapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Tanjung Pinang, Bekasi, Bogor, Depok, Cirebon, Nusa Dua, Jaya 1, Jayapura, Jember, Makassar, Malang, Gorontalo, Manado, Ternate, Mataram, Medan, Padang, Jambi, Palu, RS Jakarta, Samarinda, Gresik, Sidoarjo, Sukabumi, Cilegon, Tangerang, Yogyakarta, Denpasar	51.163	
Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum	Bantuan	Wilayah sekitar operasi Perseroan	256	Mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
Pembangunan dan Perbaikan Sarana Ibadah	Bantuan	Wilayah sekitar operasi Perseroan	138	Meningkatkan kualitas sarana keagamaan masyarakat sekitar



Klinik Apung, Jangkau Pulau Terpencil di Indonesia

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Beberapa pulau berpenghuni di Indonesia berada di daerah yang sulit terjangkau sehingga akses layanan kesehatan di beberapa pulau tersebut minim dan kurang memadai. Kimia Farma melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bekerja sama dengan Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) meluncurkan Program Klinik Apung untuk membantu pemerintah meningkatkan layanan kesehatan di pulau terpencil Indonesia.

Direktur Umum dan *Human Capital* Kimia Farma, Dharma Syahputra menyampaikan, bahwa Klinik Apung dirancang sebagai salah satu misi kemanusiaan Kimia Farma dalam menyetatkan masyarakat Indonesia, khususnya di masa pandemi Covid-19, di mana kesehatan menjadi isu utama saat ini. Kegiatan ini sesuai dengan komitmen Kimia Farma dalam membantu pemerintah mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) terkait upaya memastikan kehidupan yang sehat dan mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik bagi seluruh masyarakat dari segala kalangan dan usia.

Klinik Apung Kimia Farma merupakan kapal kedua yang berlayar atas nama Program Klinik Apung. Sebelumnya, kapal pertama telah berlayar di daerah Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan kali ini, diadakan serangkaian kegiatan bakti sosial dan pelayanan kesehatan melalui *Road Trip* ke pulau-pulau kecil di wilayah Kepulauan Seribu. Tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, *Road Trip* Klinik Apung Kimia Farma juga dilakukan sebagai bentuk *assessment* atau survei awal guna merancang program terbaik dengan menyesuaikan kondisi lingkungan dan masyarakat di kawasan pulau terpencil Kepulauan Seribu. Selain itu, program Klinik Apung dibuat untuk mengedukasi masyarakat terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga ke depannya tercipta kawasan sehat yang masyarakatnya lebih mandiri dalam meningkatkan pengetahuan PHBS di lingkungannya.

Sementara itu, Ichsan Salam selaku *Chief of Operational* (COO) BWA menyampaikan bahwa kolaborasi ini merupakan solusi bagi masyarakat yang kesulitan dalam menjangkau layanan kesehatan di daerah terpencil. Menurut Ichsan, *Road Trip* Klinik Apung ini menggunakan Kapal Motor (KM) Jelajah Pulau Terpencil Nusantara (JPTN) Fatahillah yang merupakan wakaf dari para wakif dan dermawan BWA yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga di dalam kapal terdapat ruang klinik yang dilengkapi dengan sarana alat kesehatan. Klinik Apung ini akan menjangkau 8 (delapan) pulau di wilayah Kepulauan Seribu (Pulau Lancang, Pulau Untung Jawa, Pulau Tidung, Pulau Pari, Pulau Harapan (Kelapa), Pulau Pelangi, Pulau Panggang, dan Pulau Pramuka) dengan metode *Road Trip* terhitung dari awal Desember 2020 sampai dengan Juli 2021.

Sebagai bentuk kepedulian Kimia Farma dalam meningkatkan layanan kesehatan di wilayah Indonesia yang kurang terjangkau, Program Klinik Apung Kimia Farma diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat di daerah terpencil agar bisa merasakan pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan spesialis secara berkala, pelayanan kesehatan ibu dan anak, juga pelayanan gawat darurat secara gratis. Semoga ke depannya dapat tercipta kawasan yang sehat di pulau terpencil dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat dan bersih, serta berfokus pada pengurangan sanitasi yang berkelanjutan, penurunan angka *stunting* dan peningkatan kelangsungan hidup ibu dan anak.

Sumber: <https://ekbis.sindonews.com/read/251580/34/jangkau-pulau-terpencil-kimia-farma-dan-bwa-luncurkan-klinik-apung-1606752667?showpage=all>





The logo for PT Kimia Farma Tbk, featuring the company name in a bold, blue, sans-serif font. Above the text is a stylized orange and red graphic element resembling a curved line or a molecular structure. The background of the page is a light orange color with a grid of small orange dots and a white wireframe structure that looks like a molecular model or a network diagram.

Kimia Farma berkomitmen untuk melakukan perlindungan lingkungan dengan senantiasa mengelola dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasi bisnis Perseroan. Hal ini sebagai upaya Perseroan menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab untuk menuju perwujudan industri hijau (*green industry*).

PENGELOLAAN DAMPAK, WUJUDKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN



PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN TOPIK LINGKUNGAN

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma menjadikan topik lingkungan menjadi topik yang penting karena pembangunan industri farmasi membutuhkan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai bahan baku industri. Di sisi lain, terdapat keterbatasan SDA dan daya dukung lingkungan dalam menerima limbah dan emisi, sehingga perlu dikembangkan sebuah industri yang ramah lingkungan sebagaimana telah ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional.

Di samping itu, saat ini sektor industri tengah menghadapi tantangan keberlanjutan di perdagangan global, salah satunya yaitu penerapan standar lingkungan yakni permintaan konsumen terhadap standar produk ramah lingkungan (*eco product*) yang semakin meningkat. Untuk itu, agar dapat bersaing di pasar global, upaya menuju industri ramah lingkungan atau yang dikenal dengan industri hijau (*green industry*) harus segera dimulai. Pemerintah mendefinisikan industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

Untuk menuju industri hijau (*green industry*), Kimia Farma berkomitmen untuk senantiasa memenuhi semua undang-undang serta peraturan pemerintah terkait pengelolaan lingkungan hidup; berupaya melakukan perlindungan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien; melakukan penghematan energi, air dan bahan baku; mencegah pencemaran dan polusi dengan pengolahan dan pengelolaan limbah dan emisi udara; menerapkan *reduce*, *recycle*, *reuse* dan *recovery* pada proses produksi; menggunakan teknologi rendah karbon; menggunakan bahan kimia yang ramah lingkungan; hingga mempekerjakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten.

Kimia Farma telah merumuskan kebijakan untuk senantiasa melakukan perlindungan lingkungan yaitu kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) PT Kimia Farma (Persero) Tbk tanggal 17 Oktober 2019 dan Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.22/DIROSC/KP/III/2014 tentang Pengelolaan Barang Bekas Wadah/Sisa Produksi dan Alat Bantu Produksi Lainnya, yang mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan, Peraturan Presiden Nomor 61 tanggal 20 September 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan peraturan terkait lainnya.

Terkait kinerja lingkungan, Kimia Farma telah menetapkan sasaran dan target diantaranya yaitu pemenuhan seluruh regulasi di bidang lingkungan, pemenuhan semua baku mutu dan ambang kuantitas aspek lingkungan dan adanya efisiensi sumber daya. Untuk mencapai sasaran tersebut, selama tahun 2020 Kimia Farma melaksanakan berbagai program lingkungan, diantaranya yaitu terlaksananya bentuk kepatuhan terhadap regulasi terkait lingkungan dengan tidak terjadinya pencemaran lingkungan dan pengaduan lingkungan, penerapan ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, melakukan pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan dari proses produksi dengan bekerjasama dengan pihak ketiga dan melakukan pengangkutan dan pengelolaan limbah non B3 dengan bekerjasama dengan lembaga masyarakat sekitar pabrik, serta pembentukan tim *Saving Energi (Plant Jakarta)*. Program dan upaya tersebut, berhasil mengantarkan Perseroan mendapatkan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu dengan diraihnya PROPER Biru untuk *Plant Watudakon*, *Plant Jakarta* dan *Plant Bandung*.

Pengelolaan kinerja lingkungan Perseroan berada di bawah koordinasi Bagian Pengawasan Mutu dan Bagian Umum & K3L masing-masing *Plant* sesuai arahan dari Direktur Utama dan Direktur Umum & *Human Capital*.

PENGELOLAAN DAMPAK LINGKUNGAN

Kimia Farma secara konsisten telah melakukan pengelolaan dampak lingkungan yang bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan dampak negatif, serta berupaya menciptakan berbagai program inovasi untuk meningkatkan dampak positif bagi kelestarian lingkungan. Indikator yang dijadikan analisis antara lain pengelolaan energi, emisi, air, limbah dan sampah.

Pengelolaan Penggunaan Energi

Dalam melakukan proses produksi dan menunjang aktivitas operasional kantor, Kimia Farma menggunakan energi yang bersumber dari bahan bakar fosil, yakni listrik dan solar. Asumsi penghitungan konsumsi energi ini dengan cara penjumlahan total volume energi yang dikonsumsi lalu dikonversi ke dalam satuan gigajoule (GJ).

Konsumsi Energi Kimia Farma Berdasarkan Jenis Energi [POJK51-6.d.3.a] [GRI 302-1]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Jenis Energi	Volume			Gigajoule		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
Plant Jakarta	Listrik	-	6.923.925 kWh	6.613.114 kWh	-	24.926,13	23.807,21
	Solar	21.000 liter	168.000 liter	240.000 liter	844,15	6.753,20	9.647,43
Total Konsumsi Energi Plant Jakarta					844,15	31.679,33	33.454,64
Plant Bandung	Listrik	3.128.568 kWh	1.920.422 kWh	2.168.281 kWh	11.262,84	6.913,52	7.805,81
	Solar	213.090 liter	191.800 liter	76.958 liter	8.565,71	7.709,91	3.093,53
Total Konsumsi Energi Plant Bandung					19.828,55	14.623,43	10.899,34
Plant Semarang	Listrik	501.200 kWh	539.200 kWh	456.400 kWh	1.804,32	1.941,12	1.643,04
	Solar	2.500 liter	2.733 liter	483 liter	100,49	109,86	19,42
Total Konsumsi Energi Plant Semarang					1.904,81	2.050,98	1.662,46
Plant Banjaran	Listrik	11.693.664 kWh	13.701.600 kWh	11.181.840 kWh	42.097,19	49.325,76	40.254,62
	Solar	-	63.030 liter	392.000 liter	-	2.533,66	15.757,47
Total Konsumsi Energi Plant Banjaran					42.097,19	51.859,42	56.012,09
Plant Rapid Test (Bali)	Listrik	32.534,90 kWh	92.673,70 kWh	103.918,42 kWh	117,13	333,63	374,11
Total Konsumsi Energi Plant Rapid Test (Bali)					117,13	333,63	374,11
Plant Watudakon	Listrik	2.301.571 kWh	2.094.326 kWh	1.744.470 kWh	8.285,66	7.539,57	6.280,09
	Solar	90.701,43 liter	85.407,19 liter	63.097,67 liter	-	3.433,17	2.536,38
Total Konsumsi Energi Plant Watudakon					8.285,66	10.972,74	8.816,47
Plant Phapros	Listrik	17.387.676 kWh	16.743.889 kWh	13.107.206 kWh	62.595,63	60.278,00	47.185,94
	Solar	559.176	19.240	601,74	22.477,55	773,40	24,19
Total Konsumsi Energi Plant Phapros					85.073,18	61.051,40	47.210,13
Total					158.150,67	172.570,93	158.429,24

Catatan:

*Faktor konversi yang digunakan:

- 1 kWh = 0,0036 Gigajoule

- 1 liter = 0,0401976279848 Gigajoule



Selama tahun 2020, total konsumsi energi Perseroan di 7 (tujuh) *Plant* sebesar 158.429,24, menurun 8,19% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 172.570,93 GJ. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam menekan penggunaan energi yang dihasilkan dari berbagai program efisiensi energi sebagai berikut: [\[POJK51-6.d.3.b\]](#) [\[GRI 302-4\]](#)

- Penggunaan sensor gerak pada sistem penerangan ruangan;
- Penggunaan lampu Neon ke lampu LED;
- Penggunaan lampu panel surya sebagai penerangan jalan;
- Pengurangan gardu listrik;
- Optimalisasi pengoperasian *Heating Ventilation Air Conditioning* (HVAC);
- Perubahan jenis *refrigerant* pada AC split menggunakan *hydrocarbon*;
- Pemasangan *automatic blowdown* pada *boiler*;
- Pengurangan konsumsi bahan bakar minyak (solar) *boiler* dengan menginaktifkan *boiler* kapasitas 5 ton yang diganti menjadi *boiler* 3 ton, 200 kg dan 400 kg;
- Penggunaan energi *steam* untuk produksi secara bersama sama; dan
- Meminimalisir jam kerja lembur, sehingga mengurangi penggunaan listrik di malam hari.

Pengelolaan Emisi

Proses produksi dan aktivitas operasional kantor Kimia Farma tidak dapat dipungkiri telah menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) *Scope 1* (langsung) dan *Scope 2* (tidak langsung). Sebagai bentuk kontribusi dalam mengatasi tantangan perubahan iklim, Kimia Farma senantiasa berupaya untuk menjalankan operasi bisnis yang lebih efisien dan mengurangi emisi GRK yang dihasilkan.

Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca Kimia Farma [\[POJK51-6.e.4.a\]](#) [\[GRI 305-1\]](#)

Wilayah Kerja (Pabrik)	Jumlah Emisi GRK (Ton CO ₂ e)		
	2018	2019	2020
<i>Plant</i> Jakarta	323,76	372,01	157,83
<i>Plant</i> Bandung	588.803,41	529.815,10	213.809,28
<i>Plant</i> Semarang *	-	-	-
<i>Plant</i> Banjaran**	-	-	-
<i>Plant Rapid Test</i> (Bali)* **	-	-	-
<i>Plant</i> Watudakon	217.871,00	215.146,00	192.732,00
<i>Plant</i> Phapros	0,76	0,02	53,90
Jumlah	806.998,93	745.333,13	406.753,01

Catatan:

**Plant* Semarang saat ini belum melakukan pengukuran terhadap emisi yang dihasilkan, dan berkomitmen untuk 2 (dua) tahun ke depan akan melakukan perhitungan

***Plant* Banjaran tidak dapat dihitung intensitas emisinya karena belum ada produksi

****Plant Rapid Test* (Bali) belum dilakukan pengukuran terhadap emisi yang dihasilkan dikarenakan dalam proses produksi tidak menggunakan bahan bakar tertentu yang dapat menimbulkan adanya gas emisi

Selama tahun 2020, emisi GRK yang dihasilkan Perseroan sebesar 406.753,01 ton CO₂e, menurun secara signifikan 45,43% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 745.333,13 ton CO₂e. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam menjalankan tanggung jawab untuk mengurangi emisi yang dihasilkan melalui berbagai program sebagai berikut: [\[POJK51-6.e.4.b\]](#) [\[GRI 305-5\]](#)

- Melaksanakan Izin Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) diantaranya pemeriksaan dan pemantauan rutin emisi dan ambien pada titik pantau yang sudah ditentukan (lingkungan kerja, sumber emisi dan lingkungan sekitar) oleh pihak ketiga dan tim teknik setiap 6 bulan sekali, sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 10 tahun 2009 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Emisi Sumber Tidak Bergerak;
- Mengupayakan agar proses pembakaran pada sumber emisi secara sempurna dengan pemeliharaan/perawatan rutin pada alat pembakaran serta memasang alat pengendali udara sehingga emisi yang dihasilkan benar-benar memenuhi baku mutu;
- Pemasangan *automatic blowdown* pada *boiler* sehingga terdapat penghematan penggunaan solar sebanyak 2,3liter/jam; dan
- Penambahan *wet scrubber* pada unit *boiler*.

Pengelolaan Sumber Daya Air

Dalam menunjang proses produksi dan aktivitas operasional kantor, Kimia Farma menggunakan air yang bersumber dari pihak ketiga (PDAM), air permukaan (air sungai) dan air tanah. Selain itu, Kimia Farma juga menggunakan air hasil daur ulang untuk keperluan sanitasi di area perkantoran.

Penggunaan Air Kimia Farma Berdasarkan Sumber [GRI 303-1]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Sumber Air	Volume (m ³)		
		2018	2019	2020
Plant Jakarta	Air PDAM	43.198	46.744	43.827
Plant Bandung	Air Permukaan	72.015	78.077	45.115
	Air PDAM	605	640	526
Plant Semarang	Air Tanah	28.146	27.762	23.555
Plant Banjarn	Air Tanah	69.262	50.569	20.808
	Air PDAM	-	7.586	4.797
Plant Rapid Test (Bali) *	Air Tanah	-	-	-
Plant Watudakon	Air Permukaan	45.276	57.928	45.751
Plant Phapros	Air Tanah & PDAM	75.148	77.416	48.858
Total Pemakaian Air		333.650	346.722	233.237

*Data volume penggunaan air Plant Rapid Test (Bali) belum tersedia dikarenakan sedang dilakukan *maintenance* pada sistem pengukuran air

Selama tahun 2020, total pemakaian air Perseroan sebanyak 233.237 m³, menurun 32,73% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 346.722 m³. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam melakukan program-program efisiensi air sebagai berikut:

- Penggunaan kembali air hasil pengolahan limbah cair untuk *flushing toilet* dan penyiraman tanaman;
- Pemanfaatan kembali air *reject* dari *Water Treatment Plant* (WTP) untuk proses produksi, sanitasi di area perkantoran dan memanfaatkan sebagian air WTP untuk penyiraman tanaman non pangan dan buah; dan
- Penghematan penggunaan air wudhu melalui *limiter* pada kran agar air yang mengalir dapat sesuai kebutuhan.

Pengelolaan Limbah

Inisiatif lain yang dilakukan Perseroan dalam mencegah dan meminimalkan dampak yang timbul dari aktivitas bisnis Perseroan adalah melalui pengelolaan limbah. Limbah yang dihasilkan Perseroan berasal dari limbah pabrik pembuatan obat. Kimia Farma telah mengkategorikan limbah menurut jenisnya yaitu limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah padat non Bahan Berbahaya dan Beracun (non-B3). Untuk pengelolaan dan pemusnahan limbah B3, Kimia Farma bekerjasama dengan pihak ketiga jasa pengolahan limbah B3 yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan persentase pengelolaan 100%.



Volume dan Metode Pengelolaan Limbah B3 (Ton) [POJK51-6.e.5.a, POJK51-6.e.5.b] [GRI 306-2]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Jenis Limbah B3	Metode Pengelolaan	Jumlah Limbah B3 (Ton)		
			2018	2019	2020
Plant Jakarta	Limbah kemasan bekas B3, obat/bahan baku reject, limbah laboratorium, residu proses, minyak pelumas bekas, limbah elektronik, filter pengendalian pencemaran udara dan sludge IPAL	Diserahkan ke pihak ketiga	-	38,77	34,28
Plant Bandung	Limbah padat, cair, sludge, botol dan lampu TL	Pemusnahan oleh pihak ketiga	1,625	16,567	10,834
Plant Semarang	Limbah campuran bleaching eart + karbon aktif, powder terkontaminasi, kemasan bekas B3 dan lampu TL	Diserahkan ke pihak ketiga	-	1,40	0,027
Plant Banjaran	Limbah padat, cair, mikrobiologi, lampu TL dan sludge	Pemusnahan oleh pihak ketiga	-*	-*	10,834
Plant Rapid Test (Bali)	Limbah padat dan cair	Diserahkan ke pihak ketiga	0,02	0,07	0,2192
Plant Watudakon	Limbah padat dan cair	Diserahkan ke pihak ketiga	0,02	0,07	0,2192
Plant Phapros	Limbah kemasan bekas B3, obat/bahan baku reject, limbah laboratorium, residu proses, minyak pelumas bekas, limbah elektronik, filter pengendalian pencemaran udara dan sludge IPAL	Diserahkan ke pihak ketiga	55,46	75,75	85,51
Jumlah			57,125	132,627	141,923

Catatan:

*Belum ada limbah B3 yang dihasilkan

Volume dan Metode Pengelolaan Limbah Non B3 (Ton) [POJK51-6.e.5.a, POJK51-6.e.5.b] [GRI 306-2]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Jenis Limbah Non B3	Metode Pengelolaan	Jumlah Limbah Non B3 (Ton)		
			2018	2019	2020
Plant Jakarta	Limbah sampah daun, plastik (botol/gelas) kertas	Diserahkan ke pihak ketiga	144.000	138.000	126.000
Plant Bandung	Limbah organik, anorganik non komersil dan anorganik komersil	Komposting, pemusnahan oleh Dinas Kebersihan dan penjualan ke pihak ketiga	53.777,68	50.109,04	44.606,08
Plant Semarang	Kardus, drum bekas minyak, plastik bekas	Diserahkan ke pihak ketiga	-	53,030	30,378
Plant Banjaran	Limbah organik, anorganik non komersil dan anorganik komersil	Pemusnahan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DHL) dan penjualan ke pihak ketiga	21.544,42	39.836,85	51.584,85
Plant Rapid Test (Bali)	Limbah domestik	Diserahkan ke pihak ketiga	0,36	0,72	0,72
Plant Watudakon	Limbah dapur (sisa makanan)	Diserahkan ke pihak ketiga	0,36	0,72	0,72
Plant Phapros	Kardus, marga, plastik, mika, foil, ampule, karet, PVC, botol kaca, seng bekas	Diserahkan ke pihak ketiga	108,579	87,899	80,166
Jumlah			219.431,40	228.088,26	222.302,91



PROGRAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri farmasi, polusi dan sisa hasil proses produksi memiliki peluang dampak yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Untuk itu, sebagai bentuk mitigasi dan pelaksanaan perlindungan lingkungan, Kimia Farma telah menjalankan beberapa program menyehatkan dan melestarikan lingkungan. Bentuk program yang dilaksanakan selama tahun 2020 diantaranya yaitu program perawatan dan pembibitan tanaman secara berkala, penghijauan dengan menanam pohon tanaman produktif melalui Dinas Pangan dan Pertanian serta pemeliharaan burung hias.

INVESTASI BAGI PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Selama tahun 2020, Kimia Farma mengeluarkan dana untuk program pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebesar Rp2.704,90 juta meningkat 41,31% dari tahun 2019 sebesar Rp1.914,18 juta. Biaya ini dikeluarkan untuk kegiatan perpanjangan Izin Pembuangan Limbah Cair (IPLC), Surat Izin Pengambilan dan Pemanfaatan Air (SIPPA) dan izin Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah B3; pengujian limbah, badan air dan emisi udara; pemusnahan limbah B3; biaya operasional pengolahan dan pembuangan limbah cair; pengolahan air sungai; pengendalian hama serangga dan tikus; serta Sertifikasi PPPA, POPA dan PLB3.

Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan (Rp Juta) [POJK51-6.d.1]

Wilayah Kerja (Pabrik)	2018	2019	2020
Plant Jakarta	573,88	437,99	593,14
Plant Bandung	226,52	250,16	266,52
Plant Semarang	69,52	70,40	35,79
Plant Banjarnan	5,40	116,17	294,53
Plant Rapid Test (Bali)	2,20	5,90	13,36
Plant Watudakon	557,86	557,86	557,86
Plant Phapros	474,70	475,70	943,70
Jumlah	1.910,08	1.914,18	2.704,90

PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN [POJK51-6.e.6] [GRI 103-3]

Sebagai komitmen Perseroan menjamin hak lingkungan dan masyarakat setempat, Kimia Farma telah menyediakan saluran penanganan pengaduan terkait permasalahan lingkungan. Pengaduan dapat dilakukan melalui layanan pelanggan (*customer service*) atau Sekretaris Perusahaan, baik melalui telepon, surat maupun *email*. Selanjutnya, Kimia Farma menindaklanjuti setiap pengaduan yang masuk dengan melibatkan Unit terkait. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik, selama tahun 2020 tidak terdapat pengaduan masalah lingkungan yang diterima oleh Perseroan.





kimia farma



Merebaknya pandemi Covid-19 di tahun 2020 merupakan tantangan utama bagi Kimia Farma. Bukan hanya dari aspek bisnis, tapi juga dari aspek sosial. Di tengah kondisi tersebut, Kimia Farma telah mengambil sejumlah inisiatif strategis menetapkan peraturan kerja bagi karyawan di masa pandemi yang ditujukan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan yang merupakan aset utama Perseroan. Selain itu, Kimia Farma telah melakukan berbagai terobosan untuk menunjang pertumbuhan kinerja, termasuk melakukan berbagai inovasi baik terkait produk maupun layanan yang diberikan Perseroan. Perseroan juga berupaya mendukung upaya Pemerintah dalam menanggulangi pandemi dan memberikan sumbangsih kepada masyarakat sesuai kapasitasnya.

CIPTAKAN NILAI BAGI PEMBANGUNAN SOSIAL



PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN TOPIK MASYARAKAT LOKAL



[GRI 103-1, 103-2, 103-3]

Topik masyarakat lokal penting bagi Kimia Farma karena sebagai salah satu komitmen Kimia Farma dalam mendukung upaya Pemerintah untuk mewujudkan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kimia Farma telah merancang kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial masyarakat yang berpedoman pada ketujuh subyek inti ISO 26000 yang terkait langsung dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga kegiatan CSR Perseroan dapat memberikan dampak bagi para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan program CSR Perseroan mengacu pada kebijakan dan peraturan yang berlaku, diantaranya:

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/04/2020 Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara; dan
- Standar Operasional Program Kemitraan dan Bina Lingkungan-CSR Nomor D-60/01 tanggal 29 Juni 2020.

Sasaran Kimia Farma terkait topik masyarakat lokal adalah untuk membentuk dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera melalui pelaksanaan program CSR. Untuk mewujudkan target tersebut, Kimia Farma melaksanakan Program CSR, Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Realisasi program ditahun 2020 yakni penyaluran dana CSR Tahun 2020 sebesar Rp12,90 miliar yang dibagi berdasarkan berbagai bidang penyaluran. Adapun, sumber anggaran Perseroan untuk program-program tersebut berasal dari Anggaran yang dibiayakan Perseroan untuk CSR dan Bina Lingkungan dan Dana bergulir (*revolving*) untuk Program Kemitraan.

Pengelolaan kinerja topik masyarakat lokal di Kimia Farma dilakukan oleh Unit Umum dan PKBL yang bertanggung jawab langsung kepada Manager Umum, PKBL & CSR serta Direktur Umum & *Human Capital*.

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

[POJK 51-6.c.3.a] [GRI 413-1]

Upaya Kimia Farma dalam mendampingi masyarakat untuk menghadapi masa-masa sulit di tengah pandemi Covid-19 dilakukan melalui kontribusi nyata dengan merealisasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam kondisi pandemi ini, Perseroan dituntut untuk merancang program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang adaptif dan inovatif guna merespons kebutuhan masyarakat.

Agar program-program CSR tersebut memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat dan tepat sasaran, langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi dampak positif dan negatif agar Perseroan tahu dampak positif apa yang perlu ditingkatkan dan dampak negatif apa yang harus dikurangi atau dihilangkan dari kegiatan CSR. Dampak tersebut diidentifikasi pada seluruh aspek rantai nilai yang mencakup pemasok, input (bahan baku, tenaga kerja, uang, waktu, pengetahuan, dan kompetensi), proses (fungsi manajemen, termasuk kondisi fisik pabrik maupun kantor), produk (barang dan jasa), dan konsumen.

Dalam pelaksanaannya, penyaluran kegiatan CSR dan PKBL Perseroan tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia dikarenakan Entitas Kimia Farma berada di berbagai wilayah. Namun, dalam realisasinya, Kimia Farma memfokuskan penyaluran ke wilayah Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat.

PROGRAM KEMITRAAN

Perseroan berpartisipasi dalam mendukung pemulihan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui pelaksanaan Program Kemitraan. Adapun sasaran utama dari pelaksanaan Program Kemitraan adalah para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di sektor industri, jasa, perdagangan, peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan dan lainnya.

Bentuk program yang dilaksanakan adalah pemberian pinjaman kemitraan untuk modal kerja dan investasi. Selain itu, Kimia Farma juga memberikan bantuan berupa kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mitra binaan sekaligus memfasilitasi pemasaran produk dengan cara mempromosikan dan mengikutsertakan mitra binaan dalam pameran baik berskala nasional maupun internasional.

Program Kemitraan Unggulan

Program UMKM Academy

Program *UMKM Academy* merupakan program pelatihan dan pengembangan usaha UMKM Binaan Kimia Farma untuk meningkatkan daya saing usaha sehingga dapat lebih mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan tujuan menciptakan UMK yang naik kelas yang dilihat dari segi omzet, laba, jumlah tenaga kerja, mutu produk, sertifikasi dan lainnya.



Pada tahun 2020, Kimia Farma telah melaksanakan *UMKM Academy batch 1* dengan total peserta 50 UMK dari sektor usaha *fashion*, *food* dan *craft*. Kegiatan ini menghasilkan 7 (tujuh) mitra binaan yang naik kelas.



Realisasi Penyaluran Program Kemitraan

Dalam realisasinya, Kimia Farma berhasil menyalurkan dana Program Kemitraan sebesar Rp4,36 miliar yang dibagi berdasarkan 10 wilayah penyaluran dengan jumlah mitra binaan sebanyak 203 mitra. Tingkat efektivitas penyaluran program kemitraan di tahun 2020 adalah sebesar 92,55% atau dengan skor "3". Rincian realisasi penyaluran program kemitraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Penyaluran Dana dan Mitra Binaan Program Kemitraan Berdasarkan Wilayah

Wilayah	Jumlah Penyaluran (Rp Juta)			Jumlah Mitra Binaan (Orang)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Sumatera Barat	540	295	290	54	15	16
Jambi	-	30	-	-	1	-
DKI Jakarta	125	575	970	5	29	38
Jawa Barat	4.438	2.344	1.724	112	124	94
Jawa Tengah	90	-	-	2	-	-
DI Yogyakarta	295	602	354	9	38	16
Jawa Timur	-	1.404	140	-	98	6
Banten	40	65	70	1	2	4
Bali	100	667	-	1	5	-
Nusa Tenggara Barat	-	485	550	-	24	29
Jumlah	5.628	6.467	4.098	184	336	203
Dana Pembinaan Kemitraan	294	243	265	-	-	-
Total Keseluruhan	5.922	6.710	4.363	184	336	203

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf kelayakan hidup masyarakat sehingga tercipta keadilan dan pemerataan kesejahteraan dan pembangunan sosial. Program Bina Lingkungan terbagi menjadi tujuh sektor, yakni:



Program bina lingkungan sektor bencana alam dan non alam



Program bina lingkungan sektor kesehatan



Program bina lingkungan sektor sarana ibadah



Program bina lingkungan sektor pengentasan kemiskinan



Program bina lingkungan sektor pendidikan



Program bina lingkungan sektor pengembangan sarana dan prasarana umum



Program bina lingkungan sektor pelestarian alam

Program Bina Lingkungan Unggulan

Beasiswa Social Project Camp (BASECAMP)

Program BASECAMP merupakan program beasiswa untuk mahasiswa berprestasi dari ITB, UI, IPB, UGM, UNDIP, UNAND, UNPAD, UNSRI dan UNAIR untuk mendapatkan tunjangan beasiswa, program pembinaan, meningkatkan kemampuan dalam *community development* hingga kesempatan untuk berkarir di PT Kimia Farma Tbk. Program ini dilaksanakan dalam upaya mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 4 yakni terkait upaya menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Pada tahun 2020, fokus program BASECAMP adalah *Program Career Coaching* atau pelatihan mengenai dunia kerja kepada mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia kerja. Selain itu mahasiswa penerima beasiswa juga diberikan kesempatan untuk melaksanakan *project social* mereka, diantaranya adalah Program Ufotalk, Jangli, Pegas, Farmatik, dan Ecogreen.



Kegiatan Berkebun di Program Ufotalk



Kegiatan Panen Kebun di Program Ufotalk

Dalam bidang Pendidikan, Selain Program BASECAMP, Kimia Farma juga melaksanakan Program Dana Apresiasi Siswa Berprestasi (DASB). Program ini bertujuan untuk memberikan apresiasi dana bantuan pendidikan kepada siswa/i tingkat SD-SMA (setara) yang merupakan putra/i karyawan.



Penyerahan Bantuan kepada Anak Karyawan



Penyerahan DASB kepada Anak Karyawan



Talkshow dengan Narasumber



Kegiatan dilakukan secara Daring

Selanjutnya masih terkait bidang pendidikan, terdapat Program Generasi Hebat yang merupakan program kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba, kekerasan terhadap perempuan dan seks bebas yang ditujukan untuk siswa/i SMA atau sederajat. Pada tahun 2020, kegiatan ini dilakukan secara daring dengan dihadiri oleh pembicara dari Dinas Kesehatan, Palang Merah Indonesia, dokter dan *influencer* dengan total peserta 255 orang.



Kebun Gizi Hidroponik

Kebun Hidroponik merupakan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat terkait pembangunan instalasi perkebunan dengan metode hidroponik secara keseluruhan. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018 di wilayah Pesantren Hidayatullah, Depok. Kemudian, pada tahun 2020 program ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, dengan total penerima manfaat sebanyak 28 orang yang tergabung dalam kelompok tani di masing-masing RW.



Instalasi Kebun Gizi Hidroponik di Wilayah RW04, Cempaka Putih



Instalasi Kebun Gizi Hidroponik di Wilayah RW04, Cempaka Putih

Program hidroponik yang dilaksanakan memiliki dampak berupa peningkatan pendapatan para kelompok tani dengan rata-rata pemasukan sebesar Rp347.000 hingga Rp405.000. Selain peningkatan pendapatan, program ini juga membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat dan dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga.

Program Filantropi

Program filantropi dilaksanakan berdasarkan proposal yang diterima oleh Perseroan. Pada tahun 2020, sebagian besar program filantropi yang disalurkan berupa bantuan terkait pandemi Covid-19, seperti pemberian paket sembako. Pada realisasinya, Kimia Farma berhasil menyalurkan bantuan kepada 32.520 penerima manfaat dengan total proposal sebanyak 67 proposal yang masuk.



Bantuan Paket Sembako di Bulan Ramadhan



Bantuan Sembako untuk Yatim dan Dhuafa

Selain itu, dalam rangka memperingati bulan suci Ramadhan/Idul Fitri, Kimia Farma membagikan total 1.600 paket sembako dan kit pencegahan Covid-19 yang terdiri dari masker dan *hand sanitizer* kepada dhuafa, anak yatim dan panti serta bantuan penyemprotan desinfektan untuk 48 masjid.

REALISASI PENYALURAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Realisasi penyaluran dana program bina lingkungan pada tahun 2020 adalah Rp3,98 miliar yang disalurkan kepada 8 (delapan) sektor prioritas yakni bencana alam, kesehatan, pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam dan pengentasan kemiskinan. Tingkat efektivitas penyaluran mencapai 96,20% dengan skor tiga. Berikut rincian realisasi penyaluran dana program bina lingkungan:

Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan berdasarkan Sektor

Sektor	Jumlah Penyaluran (Rp Juta)		
	2018	2019	2020
Bencana Alam dan Non Alam	541	257	1.961
Kesehatan	1.157	1.117	391
Pendidikan	299	886	909
Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum	323	546	256
Sarana Ibadah	151	78	138
Pelestarian Alam	316	9	154
Pengentasan Kemiskinan	632	1.119	173
Jumlah	3.419	4.012	3.982

Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Program CSR Kimia Farma dilandasi dengan program yang sesuai dengan program yang dirancang sebelumnya yang tidak terlepas dari dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

PROGRAM CSR UNGGULAN

Klinik Apung

Demi terwujudnya kemudahan aksesibilitas kesehatan bagi penduduk di wilayah kepulauan yang tidak terjangkau, Kimia Farma membentuk Program Klinik Apung. Melalui klinik apung, masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, peningkatan pola hidup bersih dan sehat, perbaikan sanitasi yang berkelanjutan, penurunan angka *stunting* serta peningkatan kelangsungan hidup ibu dan anak.

Pada tahun 2020, Kimia Farma sudah meresmikan klinik apung yang berlayar di Kepulauan Seribu. Klinik apung ini merupakan klinik kedua, sebelumnya sudah ada klinik apung di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.



Klinik Apung Kimia Farma



Kegiatan Bakti Sosial Layanan Kesehatan



Capaian Keberhasilan Program Klinik Apung Tahun 2020



PENERIMA MANFAAT

1.181

Penerima Manfaat Aksi Layanan Sehat



INDIKATOR KESEHATAN IBU DAN ANAK

4%

Kenaikan 4% bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif



INDIKATOR SANITASI

100%

- Kenaikan sebesar 100% Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak
- 62% Populasi memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air

Bidan Inspiratif

Program bidan inspiratif merupakan bentuk apresiasi Kimia Farma terhadap peran para bidan dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Dalam pelaksanaannya, Kimia Farma melakukan pembinaan dan dukungan untuk merealisasikan ide-ide inspiratif dari para bidan, sehingga dapat tercipta Ibu sehat dan bayi yang kuat.



Kegiatan Bidan Inspiratif



Kegiatan Bidan Inspiratif

Total sebanyak 15 bidan mengikuti Program Bidan Inspiratif Kimia Farma dengan berbagai program inovasi yang dimiliki, di antaranya adalah program rumah inspiratif kelas ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi, pemeriksaan kehamilan dan suntik KB gratis dan penerapan sistem kerjasama terintegrasi bidan siaga (SINERGIBISA).

Bina Desa Kimia Farma

Program Bina Desa Kimia Farma merupakan program pembinaan bagi desa dalam meningkatkan potensial sumber daya desa setempat. Dalam program ini, Kimia Farma berupaya memberikan pembinaan, motivasi dan strategi untuk pengembangan usaha masyarakat setempat dan membangun desa binaan agar mampu mandiri dan memiliki daya saing.



Kegiatan Program Bina Industri Desa



Warga Binaan yang Sedang Merawat Kebun Demplot



Kegiatan Program Bina Industri Desa



Salah Satu Produk UKM Binaan

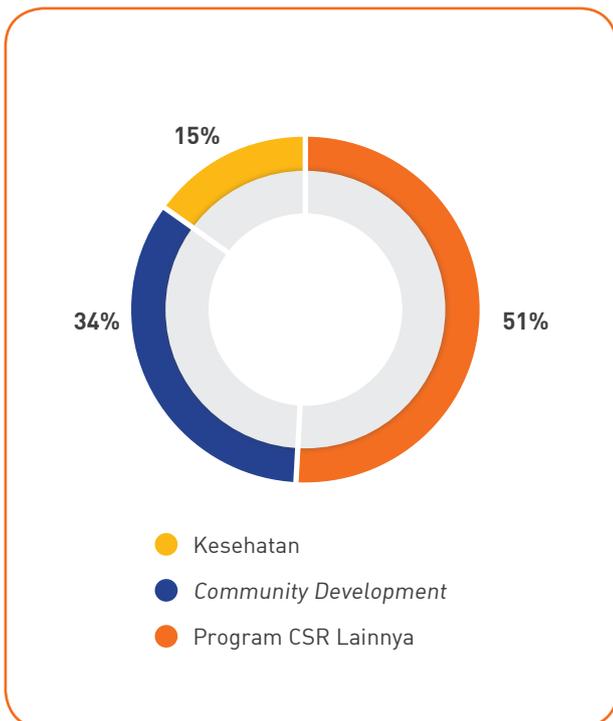
Program ini berlangsung selama 1 tahun yakni sejak Januari hingga Desember 2020 di wilayah Kelurahan Katongan, Kapanewon, Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, namun karena pandemi program dilanjutkan hingga bulan Februari 2021.

Jumlah penerima manfaat dari program ini adalah sebanyak 19 orang yang merupakan pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Katongan. Dalam realisasinya, 19 pelaku UMKM ini berhasil membentuk kelompok yang diberi nama ASE (Anggayuh Suburing Ekonomi) yang artinya mencapai kesuburan ekonomi.



REALISASI PENYALURAN PROGRAM CSR

Pada tahun 2020, Kimia Farma berhasil menyalurkan dana program CSR sebesar Rp4,55 miliar yang dibagi berdasarkan beberapa sektor, sektor:



Penanganan Pengaduan Masyarakat

Untuk saluran pengaduan di bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan PKBL dan CSR dapat disampaikan melalui email Perseroan dengan alamat webmaster@kimiafarma.co.id atau dapat mengunjungi Kantor Pusat dan Fasilitas Produksi yang terdekat pada masing-masing wilayah. Hingga akhir tahun 2020, Kimia Farma tidak menerima laporan pengaduan masyarakat yang terkait dengan program pengembangan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Sehingga tidak terdapat laporan yang ditindaklanjuti.

[POJK 51-6.c.3.b] [GRI 103-3]

Investasi pada Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Dalam realisasinya, Kimia Farma berhasil menyalurkan dana sebesar Rp12,89 miliar untuk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan penyaluran Program Kemitraan sebesar Rp4,36 miliar, Program Bina Lingkungan sebesar Rp3,98 miliar dan Program CSR sebesar Rp4,55 miliar. Dana ini disalurkan melalui berbagai program-program unggulan Kimia Farma, baik yang sudah berjalan di tahun-tahun sebelumnya maupun yang dilaksanakan di tahun 2020 yang lebih berfokus dalam membantu upaya pemerintah menanggulangi pandemi Covid-19.

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DAN KEPUASAN KONSUMEN

PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN TOPIK TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN KONSUMEN

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Kimia Farma berkomitmen untuk terus meningkatkan kepuasan pelanggan. Topik produk dan konsumen merupakan tolak ukur kepuasan pelanggan terhadap layanan yang sudah diberikan dan juga merupakan salah satu upaya Perseroan dalam meningkatkan reputasi sebagai salah satu perusahaan *healthcare* terpercaya di Indonesia. Selain tanggung jawab produk dan konsumen, Kimia Farma juga senantiasa menjaga proses pemasaran dan pemberian informasi pada produk dengan peraturan dan perundangan yang berlaku dan seefektif mungkin menjangkau pengguna produk Perseroan, serta menjaga penggunaan produk agar sesuai dengan peruntukan dan memberikan kegunaan seoptimal mungkin pada konsumen.

Kebijakan dan komitmen Kimia Farma terkait produk dan konsumen tercantum dalam SOP Pelayanan Pelanggan selama masa KLB Covid-19 (00216/MSK/SOP/KFA/042020/00); *Good Pharmacy Practice* (GPP) PT Kimia Farma Apotek Tahun 2009; SK Direksi Nomor: KEP.29/DIR-KFA/II/2015 Tentang Standar Praktik Apoteker di Apotek Kimia Farma.

Sasaran strategis Kimia Farma terkait produk dan konsumen adalah dengan memberikan layanan paripurna yang terstandar di seluruh apotek Kimia Farma untuk meningkatkan kualitas hidup pasien; Kimia Farma hanya memasarkan produk-produk yang memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama melalui produk-produk kesehatan bagi yang bersifat kuratif, preventif maupun promotif; Kimia Farma selalu menyertakan informasi produk untuk seluruh produk-produk yang dipasarkannya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan menjamin pengguna mendapatkan informasi yang jelas atas produk.

Realisasi Kimia Farma di tahun 2020 terkait sasaran strategis tersebut adalah penyediaan tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, pengukuran suhu kepada pelanggan yang akan bertransaksi di Apotek; Penggunaan masker serta *face shield* oleh pegawai Kimia Farma; Membentuk satuan tugas *Covid Ranger* di seluruh Unit Bisnis Apotek seluruh Indonesia yang juga aktif sebagai satuan tugas *Covid Ranger* forum BUMN di seluruh provinsi; Pembentukan *GPP Troops* untuk mengawal kualitas layanan di apotek kimia farma; Praktek profesi Apoteker untuk penyerahan dan pelayanan informasi obat kepada pasien; Kimia Farma selalu memberikan informasi atas komposisi/konten, penggunaan produk dan jasa yang aman, dan peringatan kontra-indikasi pada pengguna pada setiap produk dan jasa yang dipasarkan; Kimia Farma tidak memasarkan produk-produk yang dilarang oleh peraturan dan perundang-undangan di dalam wilayah Republik Indonesia.

Adapun program yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian target tersebut: Implementasi Pelayanan pelanggan di era Normal Baru; layanan pengaduan melalui *contact center*, pelaksanaan *homecare* dan telefarmasi untuk pelanggan Kimia Farma; komitmen terhadap mutu layanan; Pengendalian kualitas produk dan/jasa; Pengembangan aktivitas pemasaran baik digital maupun konvensional.

Pengelolaan kinerja produk dan konsumen di Kimia Farma berada di bawah koordinasi Divisi Operasional Unit Service & QA, Divisi SBU Marketing dan Sales Farma dan Non Farma yang berada di bawah arahan Direktur Pengembangan Bisnis.



Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan

Dalam rangka menjaga keselamatan dan kesehatan pelanggan, Kimia Farma berkomitmen untuk menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku. Sesuai ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Perseroan tidak memperdagangkan sediaan farmasi yang rusak, cacat atau bekas dan tercemar, dengan atau tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar. Perseroan juga menjamin pelayanan dalam masa pandemi disesuaikan dengan protokol kesehatan yang baik.

Untuk mewujudkan komitmen ini, Perseroan melalui bidang pengawasan mutu dan bidang pemastian mutu melakukan pengawasan untuk menjamin konsistensi mutu produk yang dihasilkan di setiap tahapan pembuatan produk. Kimia Farma menjadikan mutu produk sebagai prioritas utama demi kepuasan pelanggan, mencakup seluruh kegiatan Perseroan, mulai dari penelitian dan pengembangan, produksi sampai dengan pemasaran.

Dalam proses produksinya, Kimia Farma juga berupaya memenuhi persyaratan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.03.133.12.12.8195 tanggal 20 Desember tahun 2012. CPOB merupakan suatu pedoman yang menyangkut seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu, yang bertujuan untuk menjamin bahwa produk farmasi yang dibuat senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Aspek-aspek yang merupakan cakupan CPOB antara lain meliputi:

1. Manajemen Mutu
2. Personalia
3. Bangunan dan Sarana Penunjang
4. Peralatan
5. Sanitasi dan Higiene
6. Produksi
7. Pengawasan Mutu
8. Inspeksi Diri dan Audit Mutu
9. Penanganan Keluhan Terhadap Produk, Penarikan Kembali Produk dan Produk Kembalian
10. Dokumentasi
11. Pembuatan dan Analisis Berdasarkan Kontrak
12. Kualifikasi dan Validasi

Kimia Farma telah menerapkan sistem manajemen mutu, pengawasan, inspeksi diri dan audit mutu yang merupakan standarisasi dalam mengevaluasi keamanan dan mutu setiap produk. Pada tahun 2020, sebanyak 345 produk yang dikeluarkan dan/atau diperdagangkan telah lolos uji mutu dan keamanan (100%) [POJK 51-6.f.2] [GRI 416-1].

Perseroan juga menyediakan *contact center* untuk memudahkan akses pelanggan agar dapat berkonsultasi mengenai penggunaan obat yang baik dan benar langsung dengan Apoteker, sehingga keamanan dan keselamatan pelanggan dalam menggunakan obat dapat terjamin. Layanan konsultasi Apoteker ini juga sebagai bentuk upaya pendekatan promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan

Kimia Farma senantiasa turut serta mendukung upaya pemerintah dalam kemajuan bangsa melalui terjaminnya layanan kesehatan masyarakat. Secara berkala, Kimia Farma melakukan inovasi dan pengembangan produk setiap tahunnya. Hal ini juga sebagai upaya Perseroan meningkatkan penjualan dan memperluas *market share*. Beberapa produk yang *launching* di tahun 2020 adalah sebanyak 78 Produk diantaranya adalah Fitocare MKP Plus Lavender Series, Fitocare M Telon Plus Lavender Series, Enkasari Herbal, Enkasari Mouthwash Series, Fituno Immune Kids Series, Salicyl Lotion, Antifect Hand Sanitizer Series, Marcks' Powder Series, Marcks' Teen Series, Venus Lipstik Series, Venus Flawless Series, Kifamed Tongkat Kaki Series, Kifamed Surgical Face Mask Series, Kimia Farma Covid-19 Rapid Test Kit, Produk Obat-obat Generik dan Obat-obat etikal. [POJK 51-6.f.1]

Kimia Farma berharap produk karya Insan Kimia Farma ini dapat menjadi kebanggaan dalam rangka kemandirian dan ketahanan bangsa, juga bermanfaat bagi masyarakat di seluruh Indonesia.

Kimia Farma Produksi Obat Covid-19

Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, Kimia Farma berhasil memproduksi obat untuk penanganan Covid-19, yaitu Favipiravir. Obat ini merupakan produk terapi Covid-19 pertama di Indonesia yang dikembangkan sendiri oleh Kimia Farma. Direktur Utama Kimia Farma, Verdi Budidarmo menjelaskan bahwa produk ini juga telah resmi mendapatkan ijin dari Badan POM (Pengawas Obat dan Makanan) sehingga siap diedarkan ke seluruh Indonesia.

Kimia Farma juga memproduksi beberapa multivitamin penambah daya tahan tubuh seperti Vitamin C (tablet dan injeksi), Becefot, Fituno dan Geriavita sebagai tambahan produk untuk menjaga daya tahan tubuh. Selain Favipiravir, Kimia Farma melalui anak usaha PT Phapros Tbk. telah berhasil memproduksi juga beberapa obat untuk penanganan Covid-19 antara lain Chloroquine, Hydroxychloroquine, Azithromycin, Dexamethasone dan Methylprednisolon.

Tidak hanya obat - obatan dan multivitamin, PT Kimia Farma Tbk melalui jaringan ritelnya juga mendistribusikan alat kesehatan seperti masker, *hand sanitizer* serta melakukan layanan pemeriksaan yaitu *Rapid Test* yang hasil produksi PT Kimia Farma Tbk sendiri dan *PCR Test* di seluruh jaringan layanan kesehatan PT Kimia Farma Tbk yang tersebar di seluruh Indonesia.



JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI DAN ALASANNYA

Menghasilkan produk yang bermanfaat dan memenuhi spesifikasi keselamatan dan kualitas tinggi adalah prioritas utama Kimia Farma. Kimia Farma mengelola setiap langkah dan siklus produk mulai dari desain, proses produksi, pengadaan, penerimaan bahan dan pengiriman sesuai dengan ketentuan dan prosedur

yang berlaku dan melewati inspeksi yang ketat. Seluruh produk yang dipasarkan telah melalui proses pengujian keamanan dan mutu produk. Namun pada tahun 2020, Kimia Farma memiliki 12 produk yang ditarik kembali. Pada umumnya, alasannya adalah karena *voluntary*, *batch* tertentu maupun BPOM. Berikut daftar produk yang ditarik kembali dan alasannya.



Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya [POJK 51-6.f.4] [GRI 102-2]

No.	Plant	Produk	NIE/Kemasan	Alasan Penarikan	Parameter
1	Bandung	Ambroxol HCl Tablet	GKL0712523310A1/Dus, 10 Strip @ 10 Tablet	Voluntary, batch tertentu	Kadar tidak memenuhi syarat
2	Jakarta	Cefixime Trihydrate Kapsul 100 mg	GKL0612422801B1/Dus, 3 Strip @ 10 Kapsul	Voluntary, batch tertentu	Disolusi tidak memenuhi syarat (TMS)
3	Bandung	Ranitidin HCl 150 mg Tablet	GKL1312525817A1 Strip @10 Tablet	Mandatory BPOM	Cemaran NDMA pada tablet diatas ambang yg disetujui, keamanan obat
4	Jakarta	Fitocare Minyak Telon Lavender	TR192601331 Botol plastik @ 30, 50, dan 100 ml	Voluntary, batch tertentu	Cairan minyak keruh
5	Bandung	Ephedrine Tablet 25 mg	GKL0312521710A1 Botol @100 tablet	Mandatory BPOM	Keamanan Efedrin dan Prekursor
6	Bandung	Gravynon 5 mg tablet	DKL9912516810A1 Dus @ 3strip @ 10 tablet	Mandatory BPOM	Nomor izin edar berakhir
7	Bandung	Pyrazinamide Tablet 500 mg	GKL8912511610A1 strip @ 10 tablet	Voluntary, batch tertentu	TMS Uji Disolusi
8	Bandung	Quinine Sulfate 222 mg	GTL9712503017A1 STRIP @ 6 TABLET SALUT SELAPUT	Voluntary, batch tertentu	TMS Pemerian (kecoklatan dengan bintik)
9	Bandung	Sulfadoxine-Pyrimethamine	Strip @10 tablet	Mandatory BPOM	Indikasi obat kombinasi Sulfadoxine-Pyrimethamine sebagai obat anti malaria sudah tidak dapat lagi digunakan karena sudah resisten di Indonesia sejak tahun 2007
10	Bandung	Batugin Elixir	TR142679461 Dus Botol 300 ml	Voluntary, batch tertentu	Kadar etanol tidak memenuhi syarat
11	Bandung	Enkasari klasik	TR142680781 Dus Botol 120 ml	Voluntary, batch tertentu	Warna pemerian berubah
12	Bandung	Chloroquine 250 mg Tablet	GKL0312521810A1 Strip @10 Tablet	Mandatory BPOM	1. Indikasi pada penggunaan Emegensi pengobatan COVID19 dicabut 2. Indikasi obat kombinasi Sulfadoxine-Pyrimethamine sebagai obat anti malaria sudah tidak dapat lagi digunakan karena sudah resisten di Indonesia sejak tahun 2007

Kimia Farma berkomitmen menjaga keamanan dan keselamatan proses produksi maupun penggunaan produk Perusahaan. Sehingga selama tahun 2020, Kimia Farma tidak menerima pengaduan terkait keluhan kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa karena penggunaan oleh konsumen. [GRI 416-2]

Pemasaran dan Pelabelan Produk

[GRI 417-1]

Agar konsumen dapat menggunakan produk yang sesuai dengan kebutuhan spesifiknya, Kimia Farma menyediakan *booklet* berisi penjelasan produk dan cara menggunakan secara ringkas, padat dan jelas. Perseroan juga melengkapi setiap produk dengan informasi mengenai kualitas maupun spesifikasi lainnya, yang

tercantum di bagian luar kemasan dan memuat tentang: Logo Kimia Farma; Nama produk; Nomor Izin Edar (NIE); Berat dalam kemasan; Petunjuk penggunaan; Tanggal Kedaluwarsa; dan Nomor layanan pelanggan untuk keluhan/pengaduan.

Terkait program pemasaran, Perseroan mengembangkan strategi pemasaran atas produk-produk yang dimiliki, dengan kegiatan sebagai berikut:

- Aktivitas Pemasaran Lini OTC Herbal: Seminar dan *Workshop*, *Branding*, *Event*, dan Program *Marketing*;
- Aktivitas Pemasaran Lini Kosmetik: Seminar dan *Workshop*, Program *Marketing*, dan *Open Booth*;
- Aktivitas Pemasaran Lini OGB: Program *Marketing*, *Event Seminar & Workshop*, *Meeting Koordinasi*, dan *RTD*;
- Aktivitas Pemasaran Lini Etikal: *Meeting Koordinasi*, *Presentasi*, *Event (Open Booth)*, dan *Seminar & Workshop*;
- Aktivitas Pemasaran Lini Bahan Baku: *Industry Visit*;
- Aktivitas Pemasaran Lini Bisnis Internasional: Membangun *brand image* melalui *healthcare services*, *Dossier Produk* ke Pasar Arab Saudi, *MoU Kontrak Sales IBN ZOHR Yaman*;
- Aktivitas KAM *Modern Channel*: Program *Marketing (Mailer Promo, Beauty fair, Instore Promo, dan Cutting Price)*;
- Aktivitas KAM Kimia Farma Apotek: *Meeting Koordinasi*, Program *Marketing*.
- Aktivitas Pemasaran *Support*: *Data Marketing* dan *Digital Marketing*.

Selama tahun 2020, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang pelabelan produk, dampak kesehatan dan keselamatan atas suatu produk. Juga, tidak terdapat denda atas ketidakpatuhan yang berkaitan dengan penyediaan dan penggunaan produk yang dikeluarkan Perseroan dan kegiatan komunikasi pemasaran.

[GRI 417-2, 417-3]

Survei Kepuasan Pelanggan

[POJK51-6.f.5.] [GRI 103-3]





Perseroan juga melaksanakan survei untuk mengetahui kepuasan pelanggan mengenai produk dan pelayanan yang telah diberikan. Survei kepuasan pelanggan untuk pengguna akhir dilakukan satu tahun sekali melalui wawancara tatap muka dengan pemilihan responden menggunakan metode *stratified random sampling*. Kepuasan pelanggan diukur melalui penilaian 15 atribut, di antaranya dimensi *tangible*, dimensi *reliability*, dimensi *responsiveness*, dimensi *assurance*, dan dimensi *empathy*. Pada tahun 2020, hasil survei kepuasan pelanggan yang mencapai target nilai sebesar 9,44 (skala indeks 1 sampai 10).

Survei Kepuasan pelanggan kepada pengguna dan non pengguna produk kimia farma dilakukan kepada beberapa produk kimia farma. Skor hasil kepuasan ini ditunjukkan oleh nilai *index Net Promoter Score* (NPS). NPS menunjukkan tingkat kepuasan atas produk dan akan merekomendasikan produk kepada orang lain. Pada tahun 2020, hasil NPS atas produk kimia farma secara rata-rata menunjukkan skor 97% atau sangat baik.

Layanan Pengaduan Pelanggan [GRI 103-3]

Dalam rangka menyelesaikan seluruh keluhan pelanggan dan memperbaiki kualitas layanan maupun mutu produk, Perseroan membuka layanan pengaduan pelanggan yang dapat diakses melalui beberapa saluran:

- *Contact Center* dengan *hotline* 1-500-255
- *Website* Perseroan www.kimiafarma.co.id via "Hubungi Kami"
- Email Perseroan: corsec@kimiafarma.co.id
- Twitter: @KimiaFarmaCare
- Facebook: @KimiaFarmaCare
- Instagram: @kimiafarmacare

Standar dalam merespon atas pengaduan pelanggan 1 x 24 Jam. Pengaduan yang masuk melalui layanan pengaduan pelanggan akan segera ditindaklanjuti oleh unit kerja Sekretaris Perusahaan dan unit kerja Layanan Pelanggan. Selanjutnya keluhan pelanggan diproses dan diselesaikan oleh unit terkait. Unit terkait dapat langsung berkomunikasi kepada pelanggan dalam proses penyelesaian keluhan.

Layanan Apotek *Drive-Thru* Pertama di Indonesia ada di Kimia Farma Bandung

Di masa pandemi Covid-19 Pemerintah mewajibkan apotek tetap buka meski PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sedang diberlakukan. Oleh sebab itu, sejak April lalu Apotek Kimia Farma 11 Bandung membuat inovasi dengan membuka apotek *Drive-Thru* untuk melayani pelanggan yang membutuhkan obat-obatan. Layanan apotek seperti ini merupakan kali pertama di Indonesia.

Layanan Apotek *Drive-Thru* ini diluncurkan untuk mendukung program PSBB di Bandung. *Drive-Thru* merupakan cara pembelian barang yang memungkinkan pembeli tidak perlu keluar dari kendaraan. Dengan cara ini, maka dapat mengurangi kontak langsung antara penjual dan pembeli, serta mengurangi kerumunan orang saat menunggu obat.

Waktu untuk melayani diupayakan tidak sampai 5 menit untuk obat-obat non-resep. Dengan demikian, pelanggan tidak perlu menunggu terlalu lama. Dalam satu hari, apotek Kimia Farma 11 yang terletak di jalan Supratman ini dapat melayani 40-50 mobil.



PENGELOLAAN PRAKTIK KETENAGAKERJAAN YANG ADIL DAN LAYAK

PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN TOPIK KETENAGAKERJAAN

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Topik ketenagakerjaan penting bagi Kimia Farma karena karyawan merupakan faktor yang sangat penting dalam menggerakkan roda organisasi dan bisnis Perseroan. Untuk itu, Kimia Farma senantiasa memberikan perhatian penuh pada program ketenagakerjaan yang meliputi kesetaraan *gender*, program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen dan *turnover*, remunerasi, promosi, kebebasan berserikat, program pensiun dan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja.

Kebijakan dan komitmen Kimia Farma terkait ketenagakerjaan tercantum dalam, Visi, Misi dan RJPP 2020-2024; *Roadmap SDM 2021-2023*, Kontrak Manajemen Tahun 2019 dan Perjanjian Kerja Bersama PT Kimia Farma TBK Periode 2021-2022 sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor KEP.4/HI.00.01/00.0000210218029/B/III/2021.

Sasaran strategis Divisi Human Capital tahun 2020 adalah terkait implementasi BEYOND, yakni: *Boosting AKHLAK, Employee Experience, Agile Ways of Working and Analytic, Optimize Recognition and Reward, Nurture Talent and Leadership, Develop Key Capabilities*.

Realisasi Kimia Farma terkait sasaran strategis tersebut adalah produktivitas pegawai meningkat dengan skor 90,22 dari 100, pencapaian skor survei kepuasan pegawai 4,02, tersedianya *masterplan Human Capital* tahun 2020-2022, *persentase talent readiness* pada *key position* sebesar 50,21%, *persentase talent millennial* yang memenuhi standar kompetensi Kementerian BUMN sebesar 10,69%, dan integrasi sistem *Human Capital* Kimia Farma Grup mencapai 80% sistem yang terintegrasi.

Adapun Kimia Farma telah melakukan berbagai program dalam rangka pencapaian target tersebut diantaranya, penyusunan *master plan Human Capital*, Kebijakan Divisi *Human Capital*, Penerapan dan sosialisasi budaya Perseroan, desain organisasi dan *job analysis* dan evaluasi, program rekrutmen dan strategi komunikasi, manajemen karir dan digitalisasi program pengembangan kompetensi karyawan, dan evaluasi dan penilaian kinerja tahun sebelumnya, pengelolaan *talent impact*, penyesuaian kenaikan UMP tahun 2020, perumusan aspek remunerasi dan *benefit* dalam rumusan PKB tahun 2021-2022 serta pembuatan LKS Bipatrit untuk hubungan industrial.

Pengelolaan kinerja topik ketenagakerjaan di Kimia Farma berada dibawah koordinasi Unit Human Capital Strategic Management, Unit Culture & Organization Development, Unit Talent Management, Unit Learning & Development dan Unit Human Capital Operation dibawah General Manager Human Capital yang berada di bawah arahan Direktur Umum dan Human Capital.



Profil Karyawan

Sebagai organisasi yang dinamis, Kimia Farma dituntut untuk beradaptasi dengan segala bentuk perubahan yang terjadi, mulai dari perkembangan teknologi informasi hingga ketidakpastian ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, Kimia Farma menyadari bahwa keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi unsur penentu dalam proses adaptasi ini.

Saat ini, Kimia Farma memiliki 11.891 karyawan dengan komposisi karyawan wanita sebanyak 6.171 orang (52%) dan karyawan pria sebanyak 5.720 orang (48%). Dengan pengelolaan SDM yang baik, Kimia Farma optimis untuk tetap bertahan dan mencapai keberhasilan bisnis di era pandemi ini.

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin [GRI 102-8]

Keterangan	2018			2019			2020		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Status Kepegawaian									
Karyawan Tetap	2.683	1.494	4.177	3.676	2.136	5.773	3.612	2.338	5.950
Karyawan Tidak Tetap	2.359	4.452	6.811	2.458	4.821	7.279	2.108	3.833	5.941
Jumlah	5.042	5.946	10.988	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891
Level Jabatan									
General Manager	12	5	17	11	4	15	9	4	13
Manager	68	25	93	95	31	126	90	28	118
Asisten Manager	529	153	682	618	183	801	630	253	883
Supervisor	542	282	824	556	332	888	651	456	1.107
Pelaksana	3.891	5.481	9.372	4.815	6.407	11.222	4.340	5.430	9.770
Jumlah	5.042	5.946	10.988	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891
Tingkat Pendidikan									
Pascasarjana (S2)	46	57	103	67	68	135	69	85	154
Apoteker Pharmacist	829	1.110	1.939	918	1.565	2.483	853	1.590	2.443
Sarjana (S1)	653	465	1.118	1.063	735	1.798	1.177	890	2.067
Diploma (D3)	697	1.300	1.997	809	1.241	2.050	813	1.288	2.101
SLTA Sederajat	2.817	3.014	5.831	3.238	3.348	6.586	2.808	2.318	5.126
Jumlah	5.042	5.946	10.988	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891

Keterangan	2018			2019			2020		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia									
↑ 50 tahun	506	329	835	586	448	1.034	593	433	1.026
31-50 tahun	1.331	1.943	3.274	2.420	1.646	4.066	2.419	1.665	4.084
↓ 30 tahun	3.205	3.674	6.879	3.089	4.863	7.952	2.708	4.073	6.781
Jumlah	5.042	5.946	10.988	6.095	6.957	13.052	5.720	6.171	11.891

Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Wilayah Kerja [GRI 102-8]

Wilayah Kerja (Pabrik)	2018			2019			2020		
	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah
Plant Jakarta	221	172	393	232	138	370	219	174	393
Plant Bandung	221	76	297	199	78	277	206	132	338
Plant Banjaran	-	-	-	30	12	42			
Plant Semarang	60	33	93	62	28	90	58	25	83
Plant Rapid Test (Bali)	3	2	5	3	1	4	3	1	4
Plant Watudakon	99	14	113	101	4	105	101	-	101
Plant Phapros	-	-	-	596	235	831	607	195	802
Jumlah	643	330	973	1.259	528	1.787	1.221	555	1.776

Komposisi Pegawai berdasarkan Tingkat Jabatan dan Wilayah Kerja [GRI 405-1]

Keterangan	2020					
	General Manager	Manager	Asisten Manager	Supervisor	Pelaksana	Jumlah
Usia						
≤ 30 tahun	-	-	328	340	6.113	6.781
31-50 tahun	8	84	472	600	2.920	4.084
≥ 50 tahun	5	34	83	167	737	1.026
Jumlah	13	118	883	1.107	9.770	11.891



Keterangan	2020					
	General Manager	Manager	Asisten Manager	Supervisor	Pelaksana	Jumlah
Wilayah Kerja (Pabrik)						
Plant Jakarta	-	4	13	52	324	393
Plant Bandung	-	4	18	60	256	338
Plant Banjaran	-					-
Plant Semarang	-	1	2	17	63	83
Plant Rapid Test (Bali)	-	-	1	2	1	4
Plant Watudakon	-	1	3	21	76	101
Plant Phapros	-	11	32	56	703	802
Jumlah	-	21	69	208	1.423	1.721

Rekrutmen dan *Turnover* Karyawan

Upaya untuk mendukung pencapaian visi Perseroan harus diawali dengan perencanaan SDM yang tepat. Perencanaan SDM meliputi pemenuhan kebutuhan SDM baik dari segi jumlah maupun kualitas yang dibutuhkan pada setiap level. Setiap tahunnya, penetapan proyeksi jumlah kebutuhan karyawan selalu diselaraskan dengan kebutuhan formasi dan pertumbuhan Perseroan.

Untuk memenuhi kebutuhan formasi jabatan seiring dengan pertumbuhan Perseroan, Kimia Farma telah melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi untuk menentukan kualitas dan kompetensi dasar para kandidat. Dalam melakukan rekrutmen, Perseroan melakukan secara terbuka dan transparan. Perseroan tidak membedakan dan mengutamakan calon karyawan dari suku, agama, ras dan golongan tertentu. Selain itu, Perseroan juga mengedepankan prinsip kesetaraan

gender, dimana Perseroan memberikan kesempatan yang sama baik untuk calon karyawan laki-laki maupun perempuan, kecuali untuk jenis pekerjaan khusus. Pada tahun 2020, Kimia Farma merekrut sebanyak 809 orang karyawan dengan tingkat rekrutmen sebesar 6,8%.

[GRI 401-1]

Selama tahun 2020, terdapat sejumlah karyawan Kimia Farma yang meninggalkan Perseroan atau putus hubungan kerja (*turnover*). Penyebabnya beragam yakni pensiun, mengundurkan diri, maupun berakhir masa kerja. Pada tahun 2020, jumlah *turnover* karyawan Kimia Farma adalah sebanyak 1.178 orang dengan tingkat *turnover* sebesar 9,9%. Besarnya tingkat *turnover* karyawan khususnya disebabkan oleh jumlah karyawan yang mengundurkan diri dan memasuki masa purnabakti.

[GRI 401-1]



Budaya Keberlanjutan Kimia Farma [POJK51-6.a]

Sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, Kimia Farma menyadari pentingnya dukungan dan peran dari berbagai pihak dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Meski dalam penerapannya banyak tantangan, seluruh insan Kimia Farma mulai dari tingkat eksekutif, manajemen hingga karyawan terus berusaha meningkatkan penerapan budaya berkelanjutan.

Kegiatan memperkenalkan/menanamkan budaya keberlanjutan ini, dimulai dari meningkatkan kesadaran karyawan akan kelestarian dan perlindungan lingkungan hidup dengan cara menghimbau karyawan untuk membawa tempat air minum sendiri, meminimalisir penggunaan air untuk aktivitas kantor, mengurangi penggunaan kemasan plastik saat melakukan *meeting*, hingga mengganti botol plastik air mineral dengan gelas kaca. Sosialisasi budaya perusahaan ini secara rutin dilakukan melalui program *employee experience* yang dibagi untuk karyawan baru (*new employee*), karyawan eksisting (*existing employee*) dan karyawan yang memasuki purnabakti (*exit employee*).

Selain itu, di masa pandemi Covid-19 ini, atas dasar *initial meeting* dengan Kementerian BUMN tentang *Covid Safe* pada tanggal 28 Mei 2020, Kimia Farma membentuk *Covid Ranger* Kimia Farma. *Covid Ranger* dibentuk pada tanggal 1 Juni 2020 dengan tujuan untuk menjalankan, mengimplementasikan dan memberikan edukasi serta meningkatkan *awareness* tentang Covid-19 di lingkungan Kimia Farma Group. Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh *Covid Ranger* Kimia Farma di masa pandemi ini berupa program *stress relief*, program *Ayo Berubah*, *Webinar/Talkshow* seputar Covid-19, pembuatan *flyer* dan melalui media *podcast*. Rangkaian program ini terutama ditujukan untuk terus menjaga motivasi kerja karyawan di masa pandemi ini.





Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan

Kimia Farma menerapkan sistem remunerasi yang setara dan kompetitif. Besaran pemberian remunerasi dibedakan berdasarkan status kepegawaian, jenjang jabatan, masa kerja dan hasil penilaian kinerja karyawan masing-masing. Berdasarkan status kepegawaian, Perseroan memberikan komponen remunerasi/fasilitas yang lebih unggul kepada karyawan tetap dibanding karyawan tidak tetap, namun Perseroan tetap memastikan bahwa karyawan tidak tetap juga akan diberikan remunerasi dan fasilitas yang sesuai dengan tidak melanggar peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Komponen remunerasi yang diperoleh karyawan tetap diantaranya gaji pokok, upah operasional, fasilitas kesehatan dan pendidikan, cuti tahunan, cuti sakit izin menghadiri acara tertentu, tunjangan melahirkan, tunjangan hari raya, bonus akhir tahun, *reward* dan

insidentil dan program pensiun. Sedangkan, komponen remunerasi yang diterima oleh karyawan tidak tetap pada umumnya hampir sama, yang membedakan adalah karyawan tidak tetap tidak menerima uang operasional untuk bahan bakar, cuti panjang, cuti di luar tanggungan perusahaan, program pendidikan, perawatan kesehatan, tunjangan melahirkan dan program pensiun. Komponen remunerasi ini disesuaikan dengan kesepakatan antara Perseroan dan karyawan tidak tetap yang dituangkan dalam perjanjian kerja. [GRI 401-2]

UPAH MINIMUM

Untuk meningkatkan daya saing Perusahaan dan merekrut talenta terbaik, Kimia Farma berkomitmen untuk senantiasa memberikan upah karyawan *entry level* di atas kisaran Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan di setiap daerah. Berikut perbandingan gaji karyawan *entry level* dengan upah minimum di setiap daerah.

Perbandingan Gaji Karyawan *Entry Level* Kimia Farma dengan Upah Minimum [GRI 202-1] [POJK51-6.c.2.b]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Provinsi	Gaji Karyawan <i>Entry Level</i> (Rp)	Upah Minimum	Rasio Gaji Pegawai Baru Dibandingkan Upah Minimum
Plant Jakarta	DKI Jakarta	4.374.000	4.277.000	102%
Plant Bandung	Jawa Barat	3.914.000	3.624.000	108%
Plant Semarang	Jawa Tengah	3.135.000	2.708.000	116%
Plant Banjarn	Jawa Barat	3.914.000	3.624.000	108%
Plant Rapid Test (Bali)	Bali	2.716.000	2.494.000	109%
Plant Watudakon	Jawa Timur	2.716.000	2.655.000	102%
Plant Phapros	Jawa Tengah	2.853.616	2.810.025	102%
Rata-rata				107%

Program Pensiun

Kimia Farma menyelenggarakan program pensiun bagi karyawan tetap sebagai wujud dari persyaratan peraturan perundang-undangan. Karyawan yang telah memasuki masa pensiun diberikan kompensasi sesuai peraturan Perseroan. Program pensiun Kimia Farma dikelola oleh Dana Pensiun Kimia Farma (DPKF). Pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Pendanaan dana Pensiun Kimia Farma berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,5% dan 6,8% dari penghasilan dasar pensiun.

Selain memberikan kompensasi dalam bentuk pendanaan, Perseroan juga membekali karyawan yang akan memasuki masa pensiun untuk menjalani program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Program yang diberikan meliputi kewirausahaan, manajemen hidup sehat dimasa pensiun, *mental switching*, *financial planning*, *digital marketing*, motivasi berwirausaha dan yang lainnya. Program ini diberikan dengan tujuan agar karyawan dapat mempersiapkan diri sesuai dengan minat, bakat dan keuangannya untuk memasuki masa pensiun. Sepanjang tahun 2020, sebanyak 182 karyawan memasuki masa pensiun.

Pengembangan Kompetensi [POJK51-6.c.2.d]

[GRI 404-2]

Sebagai salah satu bentuk upaya memiliki SDM dengan kualitas terbaik, Kimia Farma telah merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkelanjutan. Pada tahun 2020, program pengembangan kompetensi karyawan dilakukan melalui pelaksanaan program akademi dan non akademi. Program akademi terdiri dari *Branch Management Academy, Marketing Academy, Research & Bisnis Academy, Retail Academy, Sales & Distribution Academy, Supply Chain & Manufacture Academy, Support & Function Academy* dan *Leadership Development Program*. Sedangkan program non akademi terdiri dari *Management Development Program, Learning Management System, Knowledge development Publik, Sertifikasi dan Kursus*. Masing-masing program diikuti oleh total 12.764 peserta yang terdiri dari 5.241 karyawan laki-laki dan 7.523 karyawan perempuan yang terbagi menjadi 334 kelas.

Selama tahun 2020, Kimia Farma telah menginvestasikan sebesar Rp13,2 Miliar untuk seluruh kegiatan pengembangan keahlian dan kompetensi karyawan. Adapun jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 31% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp19,16 miliar. Penurunan biaya pengembangan kompetensi dikarenakan adanya perubahan metode pembelajaran dari *Offline* ke *Online*.

Evaluasi Kinerja

PENILAIAN KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR

Kimia Farma melakukan penilaian kinerja secara berkala pada seluruh karyawan (100%) baik pria maupun wanita di setiap *level* jabatan. Penilaian kinerja ini merupakan suatu proses untuk menciptakan pemahaman bersama antara karyawan dan manajemen dalam memantau dan menilai pencapaian sasaran kerja karyawan dalam kaitannya dengan tujuan Perseroan secara keseluruhan. Penilaian kinerja ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk peningkatan karir karyawan, menentukan rotasi, mutasi maupun promosi. [GRI 103-3, 404-3]

PENANGANAN PENGADUAN TERKAIT MASALAH KETENAGAKERJAAN [GRI 103-2, 103-3]

Karyawan berhak menyampaikan keluhan dan pengaduan yang berkaitan dengan hubungan kerja secara berjenjang. Apabila keluhan atau pengaduan tersebut tidak dapat diselesaikan secara struktural, maka karyawan berhak menyampaikannya kepada Serikat Pekerja untuk diselesaikan secara Bipartit. Sedangkan apabila keluhan atau pengaduan tersebut tidak dapat diselesaikan secara Bipartit maka permasalahannya akan diselesaikan secara Tripartit dengan mengacu kepada Undang-Undang yang berlaku. Perusahaan bersama-sama Serikat Pekerja menjamin kerahasiaan setiap pelaporan atau pengaduan karyawan. Berikut mekanisme penanganan pengaduan terkait masalah ketenagakerjaan yang ada di Kimia Farma.

Mekanisme Penanganan Pengaduan Karyawan





SURVEI KETERIKATAN KARYAWAN

Salah satu cara untuk meningkatkan *engagement* karyawan adalah dengan mengetahui persepsi karyawan atas pengelolaan SDM di Perseroan. Untuk itu, Perseroan melaksanakan survei untuk melihat persepsi para karyawan dalam aspek keterikatan terhadap Perseroan dan persepsi karyawan terhadap kebijakan dan program SDM yang dijalankan serta mendapatkan masukan perbaikan berdasarkan *employee journey* yang telah disusun oleh Perseroan.

Metode survei yang digunakan adalah deskriptif – kuantitatif. Aspek yang dinilai mencakup tujuh aspek

yakni, budaya dan nilai organisasi, peluang, komunikasi, kepemimpinan, aktivitas kerja, lingkungan kerja dan kompensasi. Hasil survei di tahun 2020 mencapai nilai 24,90 atau kategori “good” untuk eNPS, dan skor 4,02 atau kategori “baik” untuk ESS. Artinya karyawan Kimia Farma mau mempromosikan mengenai Kimia Farma ke luar/eksternal (eNPS) dan karyawan Kimia Farma merasa puas terhadap budaya dan nilai organisasi, peluang, komunikasi, kepemimpinan, aktivitas kerja, lingkungan kerja dan kompensasi di Kimia Farma (ESS).

Penghargaan *HR Excellence Award* untuk Transformasi SDM dengan Rating AA oleh Majalah SWA



Periode tahun 2017-2022 merupakan periode penting bagi Kimia Farma. Perseroan menyebut kurun waktu tersebut sebagai Kimia Farma *Transformation Roadmap*. Segala aspek bisnis, dari sisi komersial hingga *human capital* dan organisasi mengalami perubahan. Transformasi ini merupakan strategi beradaptasi untuk menjawab tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal diantaranya yaitu pembentukan *holding company* farmasi, disrupsi dan digitalisasi dan inovasi baru dalam terapi penyakit dan meningkatnya penyakit tidak menular.

Adapun tantangan dari internal yakni melakukan ekspansi bisnis yang tidak lagi mengandalkan pertumbuhan organik seperti pendirian pabrik baru, tetapi membuat pertumbuhan anorganik, seperti yang sudah dilakukan lewat akuisisi PT Phapros di

tahun 2019, digitalisasi dan menerapkan *integrated value chain*. Untuk menjawab tantangan ini, Kimia Farma menetapkan tiga strategi utama, yaitu aliansi strategis, digitalisasi dan transformasi *human capital* (HC). Tujuan akhir dari strategi ini adalah agar posisi Perusahaan dapat menjadi pemain tiga besar di industri farmasi.



PENINGKATAN ASPEK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [POJK51-6.c.2.c]

PENGUNGKAPAN PENDEKATAN MANAJEMEN TOPIK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[GRI 103-1, 103-2, 103-3]



Topik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penting bagi Kimia Farma karena aspek K3 sebagai pedoman untuk mencegah kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sehingga dapat mewujudkan produktivitas yang optimal.

Pelaksanaan K3 di Kimia Farma mengacu pada kebijakan dan peraturan yang berlaku, diantaranya:

- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Perjanjian Kerja Bersama;
- Keputusan Direksi Nomor KEP.06/DIR/PANHK/XII/2016 tentang Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan
- Kebijakan SMK3L *Plant* Jakarta.

Sasaran Kimia Farma terkait aspek K3 difokuskan untuk mencapai tingkat kecelakaan nihil atau *zero accident*. Program yang dilakukan untuk mencegah hal tersebut yaitu penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), pembentukan tim P2K3 yang membawahi tim *safety patrol*, *safety riding*, inspeksi K3, tim tanggap darurat, tim Pertolongan Pertama Pada kecelakaan (P3K) dan tim *fire brigade*. Kimia Farma juga melakukan program pelatihan dan sertifikasi K3 bagi karyawan dan melengkapi setiap koordinator P2K3 dengan pelatihan dan sertifikasi.

Pengelolaan kinerja topik K3 di Kimia Farma berada dibawah koordinasi General Manager masing-masing divisi.

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai salah satu implementasi K3 di dalam Perseroan, Kimia Farma telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di hampir seluruh unit usaha Perseroan. Organisasi ini merupakan bentuk kerjasama manajemen dengan karyawan dalam menyempurnakan sistem K3 di dalam lingkungan Perseroan. P2K3 bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan kerja di wilayah kerja, termasuk mitra kerja yang bekerja di wilayah operasional Perseroan.



Persentase Karyawan yang Diwakili dalam P2K3 Tahun 2020 [GRI 403-1]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Jumlah Total Karyawan	Jumlah Anggota P2K3	%	Perwakilan Manajemen		Perwakilan Karyawan	
				Jumlah	%	Jumlah	%
Plant Jakarta	351	17	4,8	2	12	15	88
Plant Bandung	491	29	5,9	2	7	27	93
Plant Semarang	186	25	13	16	64	9	36
Plant Banjaran*	-	-	-	-	-	-	-
Plant Rapid Test (Bali)*	-	-	-	-	-	-	-
Plant Watudakon	104	16	15	15	93	1	7
Phapros	1.339	29	2,2	9	31	20	69

*Catatan: Kimia Farma Plant Banjaran dan Rapid Test (Bali) hingga tahun 2020 belum dibentuk P2K3

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi

Kimia Farma berkomitmen untuk melakukan pengelolaan K3 sebagai upaya yang mendasar dan harus dilakukan. Setiap kecelakaan kerja yang terjadi tidak hanya dapat menimbulkan kerugian secara langsung, namun juga lebih jauh dapat menurunkan reputasi Perseroan, hilangnya jam dan hari kerja, ataupun menimbulkan tuntutan hukum dan lainnya. Untuk itu, Perseroan telah melakukan pemetaan terhadap risiko K3 di masing-masing wilayah kerja dan menyusun perencanaan program pencegahan dan penanganan yang sesuai. Berikut adalah hasil pemetaan jenis pekerjaan yang berisiko tinggi terhadap aspek K3:

Jenis Pekerjaan dengan Risiko Kecelakaan Kerja Tinggi [GRI 403-3]

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi terhadap K3	Jenis Risiko	Cara Pencegahan/Penanganan
Bekerja di ketinggian dan area terbatas: 1. Pembersihan tangki T3 setiap 6 bulan 2. Perbaikan diatas permukaan (<i>plafon</i>) <i>sandwich panel</i> 3. Pembersihan <i>detector</i> sebagai sarana sistem proteksi kebakaran	- Risiko Terjatuh - Sesak nafas hingga meninggal karena kurang oksigen	- Dilakukan bergantian setiap 30 menit sekali pada saat pembersihan T3 - Pengukuran konsentrasi oksigen sebelum masuk - Penggunaan <i>safety line</i> untuk petugas masuk - Sertifikasi petugas yang bekerja di ketinggian dan area terbatas
Bekerja dengan keterlibatan B3: 1. Pemindahan limbah B3 dari <i>staging rubbish</i> ke TPS 2. Preparasi sampel dan proses produksi menggunakan B3 3. Pengeringan produk pada FBD dan <i>coating machine</i> menggunakan cairan organik 4. <i>Pretreatment</i> pengolahan limbah produksi TB 5. Pembersihan AHU dengan banyak debu obat	- Pusing, iritasi mata, iritasi kulit, sesak nafas - Luka bakar ringan hingga berat karena terkena asam/ basa kuat - Luka bakar ringan / kerusakan properti ringan hingga meninggal / kerusakan properti berat	- Preparasi dilakukan di lemari asam - Proses preparasi dan produksi sesuai dengan protap yang berlaku disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional - Menyediakan <i>safety shower and eye wash station</i> - Menyediakan <i>spill kit</i> untukantisipasi ceceran limbah B3 - Mesin menggunakan <i>safety interlock</i> : <i>grounding cable</i> dan <i>explosion proof valve</i>
Bekerja dengan aliran listrik dan alat bantu teknik : 1. Instalasi listrik 2. Perbaikan sumber listrik 3. Pengelolaan genset 4. Pabrikasi <i>part</i> (pengelasan, pembubutan, <i>milling, scrapping</i>)	- Luka berat hingga meninggal karena tersengat aliran listrik - Luka ringan hingga luka berat karena terkena benda tajam, terjepit / terpukul benda bergerak, percikan las, serbuk bubutan	- Pemahaman terkait elektrik bagi petugas - Adanya prosedur kerja setiap alat beresiko bahaya - Sertifikasi khusus untuk petugas pengelasan - APD khusus sesuai dengan jenis pekerjaan dan resikonya

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi terhadap K3	Jenis Risiko	Cara Pencegahan/Peranganan
Bekerja di area dengan kebisingan tinggi : 1. Pengoperasian <i>boiler</i> 2. Pengoperasian WWTP 3. Pengoperasian <i>genset</i> 4. Pencetakan tablet	Gangguan pendengaran hingga tuli akibat paparan kebisingan dari pengoperasian alat	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan dan kesesuaian APD - Kelengkapan dan kesesuaian rambu-rambu K3 - Prosedur kerja dan instruksi kerja yang informatif disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional
Bekerja dengan alat angkat angkut benda berat : 1. <i>Loading</i> barang ke Gudang 1. <i>Loading</i> mesin ke area kerja 2. Pемindahan barang di gudang	Luka berat / kerusakan properti ringan hingga meninggal / kerusakan properti berat akibat tertabrak kendaraan angkat angkut atau tertimpa barang yang diangkat	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan dan kesesuaian APD - Kelengkapan dan kesesuaian rambu-rambu K3 termasuk ganjal kendaraan berat (antisipasi maju/mundur sendiri, tidak terkendali) - Prosedur kerja dan instruksi kerja yang informatif disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional - Sertifikasi petugas pembawa alat angkat angkut - Riksa uji berkala untuk alat angkat angkut yang digunakan
Bekerja di area beresiko panas : 1. Pengoperasian <i>boiler</i> 2. Proses Ekstraksi (produksi herbal) 3. Berjalan di bawah pipa <i>steam</i>	Luka ringan hingga luka berat akibat terkena benda panas (ledakan <i>boiler</i> , ledakan pipa <i>steam</i> , kebocoran pipa <i>steam</i> , kerusakan ekstraktor yang sedang beroperasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Sertifikasi petugas pengoperasian <i>boiler</i> - Pemeliharaan dan riksa uji berkala untuk <i>boiler</i> yang digunakan - Rambu-rambu K3 yang sesuai di area-area beresiko bahaya panas - Prosedur kerja dan instruksi kerja yang informatif disertai pelaksanaan tanggap darurat operasional

Kondisi lingkungan kerja anak Perusahaan Kimia Farma banyak berhubungan dengan bahan kimia yang dapat memicu adanya gangguan kesehatan sehingga Kimia Farma menyediakan fasilitas kesehatan lengkap bagi seluruh karyawan. Salah satu fasilitas kesehatan tersebut adalah pemeriksaan rutin setahun sekali (*medical check up*) bagi seluruh karyawan. Kimia Farma juga menyediakan klinik di setiap pabrik yang dilengkapi dengan standar klinik umum serta tenaga medis yang andal.

Program Pengelolaan K3

Komitmen mengedepankan aspek K3 diterapkan di seluruh wilayah kerja Perseroan sesuai Pedoman SMK3 yang telah dimiliki Perseroan. Komitmen ini dijalankan melalui pelaksanaan program-program kegiatan yang mendukung kinerja K3 dan meningkatkan kompetensi dan kesadaran karyawan terhadap implementasi K3.

- Program pengelolaan keselamatan kerja karyawan:
 - Terdapat perangkat proteksi kebakaran: APAR, *hydrant* (*indoor* dan *outdoor*) alarm, *sprinkler*

(*upright dan pendant*), *detector* (*heat, smoke, smoke duct, beam*), *callpoint* yang dapat digunakan jika terjadi risiko kebakaran pada setiap lokasi kerja;

- Guna menanggulangi bahaya kebakaran yang timbul sewaktu-waktu, Bagian *Security* membentuk gugus tugas/tim antara lain Tugas Pemadaman, Tugas Evakuasi, Tugas Pengamanan dan Posko; dan
- Terdapat tanggap darurat yang dapat digunakan sebagai jalur keselamatan jika terjadi risiko kebakaran atau gempa pada setiap lantai.
- Program pengelolaan kesehatan karyawan:
 - Menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik karyawan beserta tenaga medisnya yang bekerja sama dengan rumah sakit
 - Penyediaan obat-obatan yang dapat digunakan oleh karyawan
 - Memberikan fasilitas kepada karyawan dan keluarganya, antara lain asuransi komersial dan BPJS Kesehatan, yang meliputi rawat jalan, rawat inap dan pemeriksaan kesehatan (*medical check up*)



SERTIFIKASI K3

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengenai K3, Kimia Farma mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai program sertifikasi dan pelatihan. Berikut daftar program sertifikasi yang diberikan oleh Kimia Farma pada tahun 2020:

Sertifikasi Tenaga Ahli K3 Tahun 2020 berdasarkan Wilayah Kerja

Wilayah Kerja (Pabrik)	Sertifikat Tenaga Ahli K3
Plant Semarang	1 ahli K3 Umum
Plant Banjaran	- Ahli K3 Umum (1 orang Plant Banjaran, 1 orang R&D) - Ahli kebakaran kelas D (1 orang) - Ahli P3K (1 orang Plant Banjaran, 1 orang R&D)
Plant Watudakon	- 2 orang Ahli K3 Umum - 1 orang Ahli K3 Kimia
Plant Phapros	Lisensi K3 Operator Pesawat Tenaga dan Produksi (24 karyawan)

PELATIHAN K3

Kimia Farma juga rutin mengadakan pelatihan dan peningkatan kewaspadaan aspek K3 seperti pembekalan dan simulasi tanggap darurat kebakaran. Selama tahun 2020, program pelatihan tersebut:

- 12 Januari - Undangan Dinas Tenaga Kerja dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun ke-50 K3
- 6 Februari - Seminar K3 : Memasyarakatkan Budaya K3 di Era Revolusi Industri 4,0
- 7-10 September - Pembinaan teknik K3 Pemadam Kebakaran
- 18 September - Pelatihan pemadam kebakaran di Plant Bandung
- 12-27 Oktober- Pelatihan Ahli K3 Umum
- 5 November - Seminar Akselerasi Penerapan Permenaker Nomor 5 Tahun 2018 tentang K3L melalui Penguatan Fungsi Pengawasan dan Pengujian K3
- 4-5 November – Pelatihan Ahli P3K
- Desember - Simulasi tanggap darurat di Plant Jakarta
- Simulasi evakuasi dan simulasi banjir yang dilaksanakan di Phapros
- Pembekalan anggota tim *Fire Brigade* dari Pihak Eksternal
- 5 November - Pelatihan tanggap darurat kebakaran sebanyak 52 orang yang dilaksanakan di Plant Watudakon

KINERJA K3

Pengukuran kinerja K3 menjadi bagian yang esensial dari pengelolaan K3 karena hasil dari pengukuran ini digunakan untuk melakukan evaluasi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan K3 di dalam Perseroan. Pengukuran ini memberikan umpan balik berupa informasi tentang bagaimana implementasi sistem manajemen K3, area mana yang butuh perbaikan, serta bagaimana meningkatkan motivasi karyawan dalam pelaksanaan K3 di lapangan. Pengukuran juga dapat menjadi dasar bagi upaya-upaya perbaikan yang berkesinambungan. Berikut ini adalah statistik laporan mengenai insiden terkait K3 yang dicatat sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai K3.

Kinerja K3 berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja [GRI 403-2]

Wilayah Kerja (Pabrik)	Kecelakaan Kerja Ringan		Kecelakaan Kerja Sedang		Tingkat Hari Kerja Hilang		Kecelakaan Kerja Fatal	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Plant Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Bandung	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Banjaran	-	-	1	-	-	-	-	-
Plant Rapid Test (Bali)	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Watudakon	-	-	-	-	-	-	-	-
Plant Phapros	1	-	-	-	18	6	-	-

Pada tahun 2020, sebagian besar wilayah kerja (pabrik) Kimia Farma berhasil mencatatkan *zero fatallity*. Plant Banjaran memiliki insiden kecelakaan kerja sedang dan Phapros memiliki insiden kecelakaan kerja ringan. Perusahaan memastikan karyawan yang terlibat dalam insiden tersebut telah ditangani dengan baik sesuai standar-standar umum keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Dalam melakukan program *monitoring* dan pengelolaan keselamatan dan kesehatan karyawan, Kimia Farma senantiasa mengedepankan layanan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif. Kegiatan preventif dilakukan secara rutin berupa penerapan *safety* di lapangan, memberikan otorisasi kepada seluruh *level* karyawan untuk menghentikan pekerjaan atau menolak bekerja jika kondisi tidak aman dan tidak mentolerir peralatan dan fasilitas yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.

Sedangkan kegiatan promotif dilakukan secara rutin dengan melakukan edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan inspeksi tempat kerja oleh tenaga ahli kesehatan. Layanan lainnya, berupa pemantauan kesehatan karyawan melalui pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) secara berkala.



INDEKS ISI GRI STANDARDS DAN REFERENSI POJK NO.51/POJK.03/2017 [GRI 102-55]

GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
GRI 101: Landasan 2016 (Foundation 2016)			
Disclosure Umum (General Disclosure)			
GRI 102: Disclosure Umum 2016	Profil Organisasi		
	GRI 102-1	Nama organisasi	24
	GRI 102-2	Kegiatan, merek, produk dan jasa	24, 64
	GRI 102-3	Lokasi kantor pusat	24
	GRI 102-4	Lokasi operasi	25, 26
	GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	24
	GRI 102-6	Pasar yang dilayani	25, 26
	GRI 102-7	Skala organisasi	25
	GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	68, 69
	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	23, 25
	GRI 102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	29
	GRI 102-12	Inisiatif eksternal	13
	Strategi		
	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	14
	Etika dan Integritas		
	GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar dan norma perilaku	22
	Tata Kelola		
	GRI 102-18	Struktur tata kelola	28
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	32
	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	32
	GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	32
	GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	32
	Praktik Pelaporan		
	GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	20
	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan <i>Boundary</i> topik	18
	GRI 102-47	Daftar topik material	19, 20
	GRI 102-48	Penyajian kembali informasi	20
	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan	20
	GRI 102-50	Periode pelaporan	18
	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru	18
	GRI 102-52	Siklus pelaporan	18
GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	20	
GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan GRI Standards	18	

GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
	GRI 102-55	Indeks isi GRI	81
	GRI 102-56	Assurance oleh pihak eksternal	18
POJK 51/ OJK.03/2017	2	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan	6
	3.a	Visi, misi dan nilai keberlanjutan	22
	3.b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail) dan situs web serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	34
	3.c	Skala usaha	24-26
	3.d	Produk, layanan dan kegiatan usaha	24
	3.f	Perubahan Perusahaan yang bersifat signifikan	23, 25
	4.a.1	Penjelasan Direksi terkait nilai keberlanjutan	14
	5.a	Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan	29
	5.d	Pemangku kepentingan	32
	6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal Perusahaan	71
	6.c.3.c	Program tanggung jawab sosial yang dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan	16
Topik Material Standar Topik Spesifik (Topic Specific Standards)			
Ekonomi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Kinerja Ekonomi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	36
GRI 201: Kinerja Ekonomi	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 36
	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	37, 38
POJK 51/ OJK.03/2017	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	38
	6.b.1	Perbandingan target dan kinerja keuangan dan operasi	37
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Keberadaan Pasar		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 67
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	67, 72
GRI 203: Keberadaan Pasar	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 67, 72
	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	72
POJK 51/ OJK.03/2017	6.c.2.b	Persentase remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional	72



GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 36
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	36
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 36
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	39
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Anti-korupsi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 30
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	30
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	30, 31
GRI 205: Anti-korupsi	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	31
	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	31
Lingkungan			
POJK 51/ OJK.03/2017	6.d.1	Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan	49
	6.e.6	Jumlah dan pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	49
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Energi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 44
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 44, 49
GRI 307: Energi	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	45
	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi	46
POJK 51/ OJK.03/2017	6.d.3.a	Jumlah dan intensitas energi	45
	6.d.3.b	Upaya dan pencapaian efisiensi energi	46
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Air		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 44
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 44, 49
GRI 307: Air	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber	47
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Emisi		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 44
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 44, 49
GRI 307: Emisi	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	46
	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK	46

GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
POJK 51/ OJK.03/2017	6.e.4.a	Jumlah dan intensitas emisi	46
	6.e.4.b	upaya dan pencapaian pengurangan emisi	46
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Limbah		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 44
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	44
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 44, 49
GRI 307: Limbah	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	48
POJK 51/ OJK.03/2017	6.e.5.a	Jumlah limbah yang dihasilkan berdasarkan jenis	48
	6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah	48
Sosial			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Kepegawaian		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 67
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	67, 73
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 67, 73
GRI 401: Kepegawaian	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	70
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	72
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 75
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	75
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 75
GRI 401: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GRI 403-1	Perwakilan karyawan dalam komite resmi gabungan manajemen karyawan untuk kesehatan dan keselamatan	76
	GRI 403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	79
	GRI 403-3	Para karyawan dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	76
POJK 51/ OJK.03/2017	6.c.2.c	Lingkungan kerja yang layak dan aman	75
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Pendidikan dan Pelatihan		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 67
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	67, 73
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 67, 73
GRI 404:	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan	73
	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	73
POJK 51/ OJK.03/2017	6.c.2.d	Pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan	73



GRI Standard	Disclosure		Halaman
	Disclosure	Judul	
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 67
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	67, 73
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 67, 73
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	69
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Masyarakat Lokal		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 52
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	52, 60
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 52, 60
GRI 413: Masyarakat Lokal	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	53
POJK 51/ OJK.03/2017	6.c.3.a	Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar	53
	6.c.3.b	Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan yang diterima dan ditindaklanjuti	60
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 61
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	61
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 61, 65, 66
GRI 416: Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	64
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	Pemasaran dan Pelabelan		
	GRI 103-1	Penjelasan topik material dan <i>boundary</i>	19, 61
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	61
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	31, 61, 65, 66
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	65
	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	65
POJK 51/ OJK.03/2017	6.f.5	Survei kepuasan pelanggan	65

LEMBAR UMPAN BALIK

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membaca Laporan Keberlanjutan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2020. Untuk meningkatkan kualitas, transparansi kinerja keberlanjutan dan sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2021, Kami berharap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan dan mengirimkannya kembali kepada kami.

Profil Pembaca

- Nama Lengkap : _____
- Nama Institusi/ Perusahaan : _____
- Email : _____

Identifikasi kelompok pemangku kepentingan (pilih salah satu):

- Pemerintah Masyarakat
- Pemegang Saham Media
- Karyawan Lain-lain, mohon sebutkan:
- Pelanggan

1. Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti
 - Setuju Netral Tidak Setuju
2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan
 - Setuju Netral Tidak Setuju

3. Topik Material apa yang paling penting bagi anda (nilai 1 – paling tidak penting s/d 5 = paling penting)

- Kinerja Ekonomi ()
- Kepatuhan Terhadap Upah Minimum ()
- Dampak Ekonomi Tidak Langsung ()
- Anti-korupsi ()
- Energi ()
- Air ()
- Emisi ()
- Limbah ()
- Kepegawaian ()
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja ()
- Pelatihan dan Pendidikan ()
- Masyarakat Lokal ()
- Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan ()
- Pemasaran dan Pelabelan Produk ()

4. Mohon berikan saran/usul/komentar Bapak/Ibu atas Laporan ini:

PT Kimia Farma Tbk

Corporate Secretary

Jl. Veteran No. 9 Gambir

Jakarta Pusat 10110

DKI Jakarta, Indonesia

Tel.: +62 21 384 7709

Fax.: +62 21 381 4441

Email: corsec@kimiafarma.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan